

**PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP
KETERAMPILAN BELAJAR (*LEARNING SKILL*)
PADA SISWA KELAS 8 DI SMP NEGERI 2 PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Rizky Poula Rosalinda

NIM. 214110101057

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Poula Rosalinda
NIM : 214110101057
Jenjang : Srata I
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Keterampilan Belajar (*Learning Skill*) Pada Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 2 Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, dan bebas dari plagiarisme. Hal-hal yang bukan berdasarkan tulisan saya dalam skripsi ini akan diberi tanda fotenote dan ditunjukkan dalam bentuk daftar Pustaka sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran di pernyataan saya, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Purwokerto, 16 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Rizky Poula Rosalinda

NIM. 214110101057

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani No. 45A Purwokerto 53138
Telpom (0354) 520024 Faksimil (0354) 530051
www.uin-suka.ac.id

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum W: WB

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari

Nama : Rizky Paula Rosalinda

NIM : 214110101057

Jengjang : S-1

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Keterampilan Belajar (Learning Skill) Pada Siswa Kelas 7 Di SMP Negeri 2 Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diserahkan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Mohon atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum W: WB

Purwokerto, 16 Mei 2025
Pembimbing


H. Fajar Hardayanto, S.Si, M.Si
NIP 198012152005011003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP KETERAMPILAN BELAJAR (*LEARNING SKILL*) PADA SISWA KELAS 8 DI SMP NEGERI 2 PURWOKERTO

Yang disusun oleh Rizky Poula Rosalinda NIM. 214110101057 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal **10 Juni 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. H. Pajar Hardovono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II

Vici Prihyaningrum AM, M.A.
NIP. 19940304 202012 2 022

Penguji Utama

Dr. Aris Saefulloh, M.A.
NIP. 19790125 20051 1 001

Mengesahkan,
Purwokerto, **20 Juni 2025**
Dekan

Dr. Muskinul Fund, M.Ag.
NIP. 19741226200003 1 001

MOTTO

"Education is not preparation for life; education is life itself"

(Pendidikan bukan persiapan untuk hidup; pendidikan itu sendiri adalah hidup)

“John Dewey”



PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP KETERAMPILAN BELAJAR (*LEARNING SKILL*) PADA SISWA KELAS 8 DI SMP NEGERI 2 PURWOKERTO

Rizky Poula Rosalinda

NIM. 214110101057

E-mail: riskypoula@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Selain meningkatkan keterampilan individu siswa, pendidikan juga membantu mengangkat derajat dan martabat manusia. Memberikan arahan dan konseling kepada siswa merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan keterampilan individu mereka. Keterampilan belajar mencakup karakteristik proses belajar yang optimal dalam ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik dan diperoleh individu melalui proses pelatihan yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metodologi penelitian survei, penelitian ini menggunakan teknik regresi linier untuk menganalisis pengaruh bimbingan klasikal terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Purwokerto. Sampel penelitian terdiri dari 180 siswa kelas 8. Data diperoleh dengan menggunakan survei dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menentukan deskripsi data dan memperoleh hasil regresi linier data tersebut. Sebelum uji regresi linier dijalankan, data terdistribusi normal. Menurut temuan penelitian, $y = 21,566 + 0,515 x$ merupakan hasil uji regresi linier. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran klasikal memiliki dampak yang positif terhadap keterampilan belajar (*learning skill*), dan dampak ini telah terbukti signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dari Guru Bimbingan dan Konseling berpengaruh pada keterampilan belajar (*learning skill*) siswa, yang menunjukkan bahwa pembelajaran bimbingan klasikal biasanya pengaruh pada keterampilan belajar (*learning skill*) siswa. Temuan tabulasi data menunjukkan bahwa bimbingan klasikal memiliki pengaruh sebesar 64,40% dan terbukti sangat meningkatkan keterampilan belajar (*learning skill*).

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Keterampilan Belajar

**THE EFFECT OF CLASSICAL GUIDANCE ON
LEARNING SKILLS AT THE GRADE 8TH STUDENTS IN
STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 2 PURWOKERTO**

Rizky Poula Rosalinda

S.N 214110101057

E-mail: riskypoula@gmail.com

Study Program Islamic Guidance and Counseling

State Islamic University Professor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

In addition to improving students' individual skills, education also helps to elevate human dignity and status. Providing guidance and counseling to students is one technique to improve their individual skills. Learning skills include the characteristics of optimal learning processes in the cognitive, emotional, and psychomotor domains and are acquired by individuals through a continuous training process. Using a quantitative approach and survey research methodology, this study used a linear regression technique to analyze the effect of classical guidance on the learning skills of 8th grade students of SMP Negeri 2 Purwokerto. The research sample consisted of 180 8th grade students. Data were obtained using a survey and analyzed using descriptive analysis to determine the description of the data and obtain the results of the linear regression of the data. Before the linear regression test was run, the data were normally distributed. According to the research findings, $y = 21.566 + 0.515 x$ is the result of the linear regression test. This shows that classical learning has a positive impact on learning skills, and this impact has been proven statistically significant. This shows that classical guidance from Guidance and Counseling Teachers has an effect on students' learning skills, which shows that classical guidance learning usually has an effect on students' learning skills. The findings of the data tabulation show that classical guidance has an effect of 64.40% and has been proven to greatly improve learning skills..

Keywords: *Classical Guidance, Learning Skills*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. yang senantiasa memberikan nikmat dan keberkahan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada almamater saya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunianya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat dan tabi'in. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak mendapat syafa'at di hari akhir.

Perjalanan panjang yang jauh telah peneliti lewati, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Keterampilan Belajar (*Learning Skill*) Pada Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 2 Purwokerto**. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmunya.
8. Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak bapak atas ilmu, arahan, dukungan, dan kesabaran yang telah diberikan kepada peneliti

sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan dan kelimpahan rezeki.

9. Segenap dosen dan civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terkhusus di lingkungan Fakultas Dakwah, yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama peneliti menjalani proses perkuliahan.
10. Keluarga besar SMP Negeri 2 Purwokerto yang sudah bersedia bekerjasama dengan peneliti, terutama Bapak/Ibu Guru Bimbingan dan Konseling terimakasih telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, memberikan kesempatan pengalaman, dan memberikan dukungan selama penelitian di SMP Negeri 2 Purwokerto
11. Ayah Kusyanto dan Ibu Losinah, serta adik saya Nadina Shilma Fashohani, yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, motivasi, dan dukungan baik materi maupun emosional, yang selalu menjadi alasan peneliti untuk lebih keras lagi dalam berjuang untuk menjadi kuat dan lebih semangat.
12. Sahabat-sahabat dan orang-orang terdekat khususnya Kristal Melati dan Nurusyifa Ara Amalia, juga sahabat dari kecil Annida Yusyfaa Aulia, dan Khoayrol Fuadiy Ashidqi, dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terimakasih sudah mendukung dan memberi bantuan tenaga, pikiran, dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan skripsi.
13. Kepada subjek dan informan penelitian ini yang sudah bersedia bekerja sama dengan peneliti, terimakasih atas kesempatannya untuk menjadi bagian penting dalam penelitian ini.
14. Segenap teman-teman, SEMA Fakultas Dakwah 2023-2024, IMM UIN Saizu terkhusus IMM Mas Mansur 2022-2024 dan PC IMM Banyumas 2025-2026 yang telah menjadi teman dalam berposes.
15. Segenap teman-teman BKI F angkatan 21 yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan selama saya menempuh perkuliahan, semoga kita sukses selalu.
16. Rekan-rekan PPL dan KKN peneliti yang telah kebersamai selama 40 hari, terimakasih banyak yang telah memberikan warna dan kebahagiaan bagi hari-

hari peneliti selama PPL maupun KKN. Semoga kalian selalu sukses dan bahagia.

17. Kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang membantu dalam penelitian ini dan yang turut melangitkan doa hingga yang turut memberikan dukungan dalam bahasa cinta apapun.

Peneliti sangat bersyukur dan berterima kasih kepada semua pihak. Semoga amalan kebaikan diterima oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran diperlukan untuk perbaikan dan motivasi kedepannya. Terakhir, semoga skripsi ini bisa memberikan wawasan dan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 16 Mei 2025

Peneliti



Rizky Poula Rosalinda

NIM. 214110101057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	8
1. Bimbingan Klasikal	9
2. Keterampilan Belajar (<i>Learning Skill</i>)	9
3. Siswa	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis.....	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II KAJIAN TEORI	26
A. Bimbingan Klasikal	26
1. Pengertian Bimbingan Klasikal	26
2. Karakteristik Bimbingan Klasikal	28
3. Tujuan Bimbingan Klasikal	30
4. Fungsi Bimbingan Klasikal	31
5. Macam-Macam Teknik Bimbingan Klasikal	32
6. Tahapan-Tahapan Bimbingan Klasikal	34

B. Keterampilan Belajar (<i>Learning Skill</i>)	35
1. Pengertian Keterampilan Belajar (<i>Learning Skill</i>)	35
2. Empat komponen Keterampilan Belajar (<i>learning skill</i>)	37
3. Jenis Keterampilan Belajar (<i>Learning Skill</i>)	39
C. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
1. Pendekatan Penelitian.....	41
2. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
1. Tempat Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian	42
C. Variabel dan Indikator Penelitian	42
1. Variabel Penelitian	42
2. Indikator Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi Penelitian	45
2. Sampel Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Kuesioner (Angket)	47
2. Observasi	47
3. Dokumentasi.....	48
F. Teknik Analisis Data	49
1. Uji Instrumen Penelitian.....	49
2. Analisis Deskriptif.....	51
3. Uji Asumsi Klasik	52
4. Uji Regresi Linier	53
5. Koefisien Determinasi	53
6. Uji Hipotesis.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Profil SMP Negeri 2 Purwokerto	56
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Purwokerto.....	56
3. Visi Misi Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Purwokerto	57

4. Layanan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Purwokerto.....	58
5. Daftar Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Purwokerto.....	59
6. Data Siswa SMP Negeri 2 Purwokerto	59
B. Proses Pengambilan Data.....	59
1. Persiapan Penelitian	59
2. Pelaksanaan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	60
3. Pengambilan Data.....	61
C. Hasil Penelitian.....	61
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket	61
2. Analisis Deskriptif.....	64
3. Uji Asumsi Klasik	68
4. Uji Regresi Linier.....	70
5. Koefisien Determinasi	71
6. Uji Hipotesis.....	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1: Kisi-kisi Variabel X Bimbingan Klasikal	44
Tabel 3.2: Kisi-kisi Variabel Y Keterampilan Belajar (<i>Learning Skill</i>)	44
Tabel 3.3: Data Responden	46
Tabel 3.4: Skala Likert Persepsi Positif	47
Tabel 3.5: Skala Likert Persepsi Negatif	47
Tabel 4.1: Data Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan	59
Tabel 4.2: Data Siswa	59
Tabel 4.3: Hasil Uji Validitas Variabel Bimbingan Klasikal (Variabel Bebas) ..	61
Tabel 4.4: Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Belajar (<i>Learning Skill</i>) (Variabel Terikat).....	62
Tabel 4.5: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Klasikal	64
Tabel 4.6: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterampilan Belajar (<i>Learning Skill</i>)	64
Tabel 4.7: Analisis Deskriptif Variabel Bimbingan Klasikal (Variabel Bebas) ...	65
Tabel 4.8: Analisis Deskriptif Variabel Keterampilan Belajar (<i>Learning Skill</i>) (Variabel Terikat).....	67
Tabel 4.9: Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.10: Hasil Uji Homogenitas.....	69
Tabel 4.11: Hasil Uji Regresi Linier	70
Tabel 4.12: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
Tabel 4.13: Hasil Uji T.....	72
Tabel 4.14: Hasil Uji F.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen yang ampuh untuk meningkatkan integritas dan martabat seseorang dan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.¹ Menggunakan layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan pribadinya. Menurut Nasution dan Abdillah, prosedur yang digunakan Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu klien atau individu yang mengalami masalah spiritual dalam kehidupannya dikenal sebagai bimbingan dan konseling. Layanan ini bertujuan untuk mendorong orang menghadapi dan menyelesaikan masalah mereka sendiri dengan menumbuhkan kesadaran dan penyerahan diri yang lebih besar kepada Tuhan Yang Maha Esa. Diharapkan metode ini akan menginspirasi harapan dan kegembiraan untuk mencapai kebahagiaan dimasa kini dan masa depan.²

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu kelompok atau individu tumbuh menjadi pribadi yang mandiri. Pemahaman, pencegahan, pemulihan, pemeliharaan dan pengembangan, serta advokasi merupakan beberapa tujuan utama bimbingan dan konseling.³ Bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling.⁴

Beberapa kelebihan dari bimbingan klasikal antara lain adalah seluruh siswa dapat memperoleh akses yang setara terhadap informasi atau kegiatan bimbingan yang disampaikan. Selain itu, layanan ini memberikan setiap siswa

¹ Iretti Agustin and Dony Apriatama, "Bimbingan Klasikal Dengan Model PJBL (Project Based Learning) Berbasis Pohon Karier Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2023): 44–56, <https://doi.org/10.57094/jubikon.v3i1.845>.

² Henni Syafriana Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori, Dan Aplikasinya,"* ed. Rahmat Hidayat, Henni Syaf (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/8065>.

³ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling,* ed. Dinul Haq Ichsan, Suhertina (CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), <https://repository.uin-suska.ac.id.pdf>.

⁴ Suhertina.

pengalaman pendidikan yang seragam dan kohesif. Selain itu, bimbingan klasikal membuka peluang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka, menumbuhkan sikap asertif yang berguna untuk masa depan, serta melatih kemampuan mereka dalam menghargai perbedaan dan bertoleransi dalam kehidupan sosial.⁵

Menurut Hidayat mendefinisikan bimbingan klasikal sebagai dukungan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor kepada siswa untuk membantu mereka belajar bagaimana menghormati orang lain dan memenuhi kebutuhan sosial mereka.⁶ Layanan bimbingan klasikal dapat dimaknai sebagai bentuk dukungan yang diberikan dalam konteks kegiatan pembelajaran secara klasikal didalam pengaturan kelas secara terjadwal maupun terorganisir. Tujuan utama bimbingan klasikal adalah untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi dan bakat siswa dalam skala yang luas termasuk di dalamnya adalah keterampilan belajar. Maksud utama bimbingan klasikal adalah membantu siswa meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang sebaik mungkin karena bimbingan klasikal juga dapat membantu siswa belajar dan mengungkap potensi tersembunyi mereka. Siswa sering kali kesulitan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang terbaru, terbaik, dan paling optimal.⁷ Bimbingan klasikal meliputi dorongan untuk mencapai prestasi, memiliki beragam keterampilan, kesiapan individu (fisik, mental, serta jasmani-rohani) dalam menghadapi pekerjaan, perubahan lingkungan kerja, metode pengajuan lamaran, masalah kriminalitas, risiko tawuran, dan efek pergaulan bebas. Pembimbingan klasikal memiliki tujuan untuk meningkatkan tingkat

⁵ Khusnul Hidayah, "Bimbingan Klasikal Dalam Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Siswa Di SMP Gunungjati 01 Purwokerto," *Ayan* (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), <https://repository.uinsaizu.ac.id/26356/1/.pdf>.

⁶ Rahmat Hidayat, *Rahmat Hidayat, Abdillah*, ed. Candra Wijaya and Amiruddin (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/8064/1.pdf>.

⁷ Windi Karle Liana, "Pengaruh Layanan Klasikal Dengan Pemanfaatan Film Pendek Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Jambi," *Skripsi* (Universitas Jambi, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2023), <https://repository.unja.ac.id.pdf>.

kemandirian, perkembangan siswa, termasuk keterampilan belajar (*learning skill*).⁸

Keterampilan belajar (*learning skill*) merupakan salah satu kemampuan terpenting yang menunjang pembelajaran siswa. Setiap orang mengembangkan kapasitas belajar ini dengan latihan yang konsisten, yang melibatkan peningkatan teknik belajar kognitif, emosional, dan psikomotorik.⁹ Keterampilan adalah aktivitas yang membutuhkan lebih banyak fokus dan perhatian, kemampuan berpikir, selalu berkembang dan sangat disadari oleh seseorang.¹⁰ Hal tersebut juga terjelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadallah ayat 11 bahwa keterampilan belajar sangat krusial bagi siswa, sebagai penjelasannya;¹¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Surat Al-Mujadallah ayat 11 menguraikan tentang keesaan Allah memberikan imbalan kepada mereka yang mempunyai iman dan keyakinan berpengetahuan dengan mengangkat derajat mereka sedikit lebih tinggi dari

⁸ Dedet Arwendi, “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Perkelahian Massal (Tawuran) Di Kelas XI TKR SMK N 1 Batipuh,” *Perpustakaan Jurusan Bimbingan Konseling Repository* (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020), <https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/h/batusangkar/50041w2Lwz8cqiSuWDaoeJmgrmoMVlj.pdf>

⁹ Jelita Layong Sari, Muswardi Rosra, and Syaifuddin Latif, “Peningkatan Keterampilan Belajar Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco>.

¹⁰ Satya Anggi Permana, “Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa,” *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2020): 61–69, <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2425>.

¹¹ Naf'an Akhun, *Al-Qur'an, Cv. Toha Putra Semarang*, vol. 20, 1989, <https://doi.org/10.35632/ajis.v20i1.1887>.

pada individu yang tak berpengetahuan. Dan Allah sangat memperhatikan apa yang anda lakukan, baik dalam hal dunia maupun akhirat.¹²

Berdasarkan fenomena yang ada, proses bimbingan klasikal dengan keterampilan belajar saling berkaitan. Dalam proses bimbingan klasikal, bimbingan dilakukan melalui berbagai tahapan, seperti identifikasi problematik, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan demikian, bimbingan ini dapat membantu memenuhi kebutuhan keterampilan belajar, seperti keterampilan kognitif dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran, keterampilan motorik dalam menulis, berbicara, dan menggunakan teknologi, keterampilan interpersonal untuk menjalin komunikasi dan kolaborasi yang efektif dengan orang lain, dan keterampilan emosional dalam mengelola emosi. Proses bimbingan klasikal juga dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan belajar dalam memiliki *hard skills*, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, serta *soft skills*, seperti komunikasi, kolaborasi, dan manajemen waktu.

Peneliti telah melakukan penelitian awal dengan mencari rujukan penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh bimbingan klasikal terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hasil penelitian Muslimin et.al., dengan bertema “Bimbingan Klasikal Dengan Teknik *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 1 Denpasar”, dirilis pada tanggal 3 Juli 2024, di Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 3. Menurut peneliti dalam artikel ini, nilai awal *pre-tes* instrumen sebesar 16,85 pada kelompok level Rendah dapat menjadi petunjuk bahwa diperlukan upaya lebih untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis. Hasil uji coba instrumen pada *post-tes* yang memiliki nilai rata-rata 77,40 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Denpasar mengalami peningkatan setelah dilaksanakan layanan

¹² Akhun.

bimbingan klasikal dengan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi etika komunikasi dengan teman sebaya.¹³

Hasil penelitian oleh Pratama dan Astuti yang berjudul “*Students’ Communication Skills in Junior High Scholl*”. Jurnal *Universal Penelitian Pendidikan* | 8 (12), 24 Oktober 2020, menerbitkan jurnal ini. Dalam jurnal ini, peneliti menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi siswa berada pada kategori sedang (71%), hambatan komunikasi pada indikator tersebut berada pada kategori rendah (67%), bahasa tubuh komunikasi mendapat skor rendah (65%), dan kematangan emosi berada dalam kategori sedang (77%). Keterampilan komunikasi siswa kelas 7 umumnya sedang (62%). Berdasarkan hasil penelitian, siswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam kemampuan komunikasi mereka yang buruk. Dengan demikian, Guru Bimbingan dan Konseling serta Konselor memegang peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi mereka melalui penggunaan strategi seperti dialog dan pendekatan relevan lainnya.¹⁴

Hasil penelitian Bakhtiar et.al., dengan berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis *Problem Based Learning* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa”. Jurnal ini telah terbit pada Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling | Vol. 3, No. 2, Januari 2022. Peneliti memaparkan dalam jurnal ini sebagai berikut: (1) siswa yang memperoleh layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan PBL (*Problem Based Learning*) memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, sedangkan yang memperoleh perlakuan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. (2) Kualitas partisipasi siswa

¹³ Luk Luk Yata Lalak Muslimin, Sri Muliya Hidayani, and I Nyoman Rajeg Mulyawan, “Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 1 Denpasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1861>.

¹⁴ Anggi Idwar Pratama and Budi Astuti, “Students’ Communication Skills in Junior High School,” *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 12 (2020): 6798–6807, <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081246>.

dalam pemanfaatan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) tergolong cukup tinggi.¹⁵

Berdasarkan rujukan diatas, bimbingan klasikal mampu mendukung siswa agar memiliki keterampilan belajar (*learning skill*) yang efisien serta membentuk kepribadian yang kokoh dan mantap. Selain itu, bimbingan klasikal memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) siswa dan kemampuan dalam mengorganisir, memahami, dan menerapkan pengetahuan. Sebagian besar siswa menunjukkan hasil akademis yang memuaskan, tetapi terdapat beberapa siswa yang keterampilan belajarnya (*learning skill*) masih perlu ditingkatkan karena belum memahami materi yang diajarkan di kelas. Peneliti telah melakukan observasi awal tentang bagaimana bimbingan klasikal mempengaruhi keterampilan belajar (*learning skill*) siswa di kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwokerto, termasuk apakah kemampuan tersebut meningkat atau menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, bahwasanya SMP Negeri 2 Purwokerto salah satu sebagai sekolah unggulan yang berada nomor urut ke-1 se-SMP di Kabupaten Banyumas. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar, dimana yang menjadi calon siswa memiliki nilai lulusan akademik di SD tinggi dengan rata-rata nilai 90 dan non-akademik dengan meraih juara nasional maupun internasional. Sistem seleksinya dilakukan dengan khusus melalui jalur prestasi, sehingga calon siswa baru kualitas akademiknya tinggi. Berdasarkan lulusannya, siswa yang lulus dari SMP Negeri 2 Purwokerto, memiliki nilai ujian akhir dengan rata-rata nilai 93, dan diterima di sekolah yang favorit seperti di SMAN 2 Purwokerto, SMAN 1 Purwokerto, SMAN Ajibarang, SMA Taruna Nusantara, dan SMA sederajat lainnya. Sebagai institusi pendidikan unggulan, SMP Negeri 2 Purwokerto terus menjalankan peran strategis dalam penguatan aspek pengetahuan, karakter, dan keterampilan siswa. Memanfaatkan layanan bimbingan dan

¹⁵ Nurwahdania Bakhtiar, Farida Aryani, and Abdul Saman, "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kepercayaan Diri Siswa," *Konseling: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2022): 69–82, <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i2.1391>.

konseling merupakan upaya tulus untuk membantu siswa menemukan kemampuannya.

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Purwokerto menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugasnya dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa. Perilaku positif siswa yang menunjukkan perilaku sopan santun, keinginan belajar yang kuat, motivasi belajar, dan keterampilan belajar yang tinggi merupakan bukti efektifnya kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Purwokerto. Keterampilan belajar (*learning skill*) yang tinggi ditunjukkan oleh empat komponen keterampilan belajar (*learning skill*), meliputi keterampilan berkomunikasi (*communication skills*) yang baik, keterampilan dalam berpikir secara kritis (*critical thinking*) yang tinggi, keterampilan dalam berkreasi dan berinovasi (*creativity and innovation*) yang cukup menarik, serta keterampilan menyelesaikan masalah (*problem solving skills*) dengan sigap. Hubungan yang harmonis antara siswa dan guru merupakan cerminan kemampuan komunikasi yang efektif. Kemampuan siswa dalam menyampaikan presentasi yang efektif di depan kelas merupakan salah satu cara mereka menunjukkan kapasitas belajarnya. Guru turut berperan aktif dengan memberikan masukan yang membangun guna mendukung peningkatan keterampilan siswa.

Sebagai sebuah mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran bimbingan dan konseling oleh Guru kepada siswa melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁶ Jadwal kelas, tema materi, dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) semuanya disiapkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor selama tahap persiapan. Selama tahap pelaksanaan, guru memberikan layanan bimbingan dan konseling serta mendokumentasikan insiden yang perlu ditindak lanjuti atau ditingkatkan. Pada tahap evaluasi Guru melaksanakan kegiatan evaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran

¹⁶ Karyanti and Setiawan, *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah, Adil Ka'talino, Bacuramin Ka'saruga, Basengat Ka'jubata*, ed. M. Fatchurahman and Diplan, Karyanti, (K-Media, Yogyakarta, 2019, 2019), <https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Setiawan-9/publication/335947558.pdf>.

melalui Aplikasi Bantuan Konseling (ABK). Evaluasi pembelajaran ini dilakukan dengan cara siswa dimintai mengisi angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan ringkas dan mudah dipahami. Angket tersebut dirancang untuk mengetahui tingkat kesadaran, kejiwaan, dan jenjang psikologis siswa. Setelah selesai, Guru Bimbingan dan Konseling mengumpulkan dan menganalisis informasi yang dikumpulkan. Data tersebut kemudian diproses menggunakan aplikasi Bantuan Konseling (BK) untuk menghasilkan laporan tentang capaian layanan bimbingan klasikal.¹⁷

Sebagai sekolah unggulan, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap bimbingan klasikal yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Selain itu, peneliti juga ingin menganalisis bagaimana persepsi diri siswa terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) yang dimiliki siswa serta mengukur pengaruh bimbingan klasikal yang signifikan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor terhadap keterampilan belajar (*learning skill*).

Berdasarkan hasil observasi awal dan didukung oleh wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor, peneliti melihat terdapat pengaruh antara bimbingan klasikal dengan keterampilan belajar (*learning skill*) pada siswa SMP Negeri 2 Purwokerto yang harus dibuktikan melalui proses penelitian. Sehingga berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Keterampilan Belajar (Learning Skill) Pada Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 2 Purwokerto*" dengan responden penelitian siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Purwokerto.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk mencegah kesalahan dan memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka peneliti akan menegaskan kembali judul diatas sebagai berikut :

¹⁷ Siti Muyana and Dian Ari Widyastuti, *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share" (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja Dalam Penggunaan Gadget)*, Siti Muyan (K-Media, Yogyakarta, 2021, 2021), <https://eprints.uad.ac.id/32634/1.pdf>.

1. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah jenis bimbingan yang diterima semua siswa dari Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor. Bimbingan ini digunakan di kelas untuk membantu siswa mencapai tujuan perkembangan mereka dengan memberikan informasi dan pemahaman tentang situasi kehidupan mereka.¹⁸ Bimbingan klasikal yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan belajar (*learning skill*) siswa.

2. Keterampilan Belajar (*Learning Skill*)

Keterampilan belajar (*learning skill*) merupakan kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk menguasai sistem, metode, dan teknik belajar yang efektif agar dapat memahami materi yang disampaikan guru secara cepat, tepat, dan efisien. Keterampilan belajar ini penting untuk terus dilatih agar mereka mampu mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan lebih terampil dan optimal.¹⁹ Menurut Utomo dan Nofrion, keterampilan belajar (*learning skill*) sangat krusial untuk mendukung siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru dan meraih hasil belajar yang diharapkan. Terdapat empat komponen keterampilan belajar, meliputi keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), keterampilan dalam berpikir secara kritis (*critical thinking*), keterampilan dalam berkreasi dan berinovasi (*creativity and innovation*), serta menyelesaikan masalah (*problem solving skills*).²⁰ Dalam penelitian ini, keterampilan belajar atau *learning skill*, melibatkan siswa untuk

¹⁸ Siti Nurhamidah, Wahyu Nanda Eka Putra, and Subandono, "Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan* 1, no. 1 (2021): 1853–60, <https://seminar.uad.ac.id/index.php/SemNasPPG/article/download/12065/2623>.

¹⁹ Sulaiman Abdul Aziz and Kun Nurachadijat, "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (2023): 67–74, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>.

²⁰ Erwin Pri Utomo and Nofrion, "Analisis Keterampilan Belajar (Learning Skills) Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Berbasis Padlet Pada Mata Pelajaran Geografi," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosail Indonesia* 7, no. 2 (2022): 134–53, <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v7i2.3137>.

menyelesaikan berbagai tugas dan kemampuan akademis di sekolah tersebut.

3. Siswa

Siswa merupakan makhluk individu yang memiliki ciri-ciri kepribadian yang sesuai pada pertumbuhan atau perkembangannya. pembentukan karakter siswa yang terbentuk sesuai dengan lingkungan. Siswa merupakan bagian dari kelompok yang berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui tahapan belajar pada level, tingkatan, dan tipe pendidikan yang spesifik.²¹ Siswa dengan keterampilan belajar rendah dan tinggi yang duduk di kelas 8 SMP Negeri 2 Purwokerto menjadi subjek penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang akan dibahas bersama dengan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Adakah Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Keterampilan Belajar (*Learning Skill*) pada Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwokerto?
2. Bagaimana kecenderungan persepsi Siswa terhadap kualitas Bimbingan Klasikal yang diberikan Guru Bimbingan dan Konseling kepada Siswa?
3. Bagaimana kecenderungan persepsi diri Siswa terhadap Keterampilan Belajar (*Learning Skill*) yang dimilikinya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di sini memiliki tujuan spesifik, diantaranya :

1. Untuk mengetahui Ada tidaknya Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Keterampilan Belajar (*Learning Skill*) pada Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwokerto.
2. Untuk menganalisis kecenderungan persepsi Siswa terhadap kualitas Bimbingan Klasikal yang diberikan Guru Bimbingan dan Konseling kepada Siswa.

²¹ M Ramli, "Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>.

3. Untuk menganalisis kecenderungan persepsi diri Siswa terhadap Keterampilan Belajar (*Learning Skill*) yang dimilikinya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menawarkan perspektif baru tentang nilai layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan keterampilan belajar (*learning skill*) siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Harapannya, diyakini bahwa penelitian ini dapat memberi inspirasi kepada siswa untuk berperilaku lebih efektif dan mengembangkan keterampilan belajar (*learning skill*) mereka.

b. Bagi guru

Diharapkan melalui kajian ini dapat menghasilkan gagasan-gagasan baru dapat meningkatkan bimbingan yang efisien melalui bimbingan klasikal untuk memperkuat kemampuan keterampilan belajar (*learning skill*) pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan akan menghasilkan gagasan-gagasan baru untuk memperbaiki keterampilan belajar (*learning skill*) melalui bimbingan klasikal yang dilakukan secara rutin setiap minggu sekali.

d. Bagi Orang tua

Diharapkan hasil penelaah tersebut, orang tua agar memperhatikan keterampilan belajar (*learning skill*) anak-anak waktu di rumah, agar dapat tercapai hasil yang maksimal di sekolahannya.

e. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan tentang pentingnya kebijakan dalam menggunakan bimbingan klasikal kepada seluruh siswa, agar adanya bimbingan klasikal tersebut siswa

dapat berubah dan meningkat keterampilan belajarnya (*learning skill*).

f. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengaruh bimbingan secara klasikal untuk keterampilan belajar (*learning skill*).

g. Bagi Peneliti Lain

Penelitian studi ini memiliki potensi untuk menambah nilai dan melengkapi temuan dari studi sebelumnya, serta bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya untuk mereka yang ingin menginvestigasi pengaruh bimbingan klasikal terhadap keterampilan belajar (*learning skill*). Peneliti sangat menginginkan peneliti lain lebih memahami peran siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar melalui pendampingan klasikal.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengkajian merujuk pada penelitian terdahulu, termasuk skripsi, jurnal, dan artikel. Tidak hanya sebagai panduan utama, penelitian sebelumnya juga dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi celah penelitian dalam proses ini peneliti sebelumnya. Informasi yang diperoleh dari penelitian sebelumnya mengenai bimbingan klasikal dan keterampilan belajar (*learning skill*).

Pertama, penelaahan oleh Liana dalam kajiannya yang berjudul “Pengaruh Layanan Klasikal Dengan Pemanfaatan Film Pendek Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Jambi”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi Tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 2 Kota Jambi dipengaruhi oleh penggunaan film pendek dalam pembelajaran tradisional. Mengetahui bagaimana siswa kelas XII IPS terlibat secara sosial sebelum mendapatkan media film pendek untuk layanan bimbingan tradisional di SMA Negeri 2 Kota Jambi merupakan tujuan utama dari

penelitian ini. Satu kelompok diberikan *pre-test* dan *post-test* sebagai bagian dari desain *pra-eksperimen* penelitian kuantitatif ini. Menurut tesis peneliti, interaksi sosial perlu ditingkatkan karena hasil *pre-test* pertama menunjukkan indeks 59,83% untuk kelompok rendah. Selain itu, hasil nilai rata-rata instrumen hasil *post-test* sebesar 82,58%. Selain itu, peningkatan interaksi sosial siswa di SMA Negeri 2 Kota Jambi disebabkan oleh adanya perlakuan bimbingan klasikal dengan menggunakan film pendek dalam layanannya.²² Persamaannya yaitu Liana menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang sama dengan yang digunakan dalam penelitiannya. Dan objeknya sama-sama ada kaitannya dengan pengaruh bimbingan klasikal. Perbedaannya, yaitu terlihat pada objek yang mana penelitian ini berfokus pada objek mengenai keterampilan belajar (*learning skill*).

Kedua, Hasanah melakukan sebuah penelitian yang membahas “Penerapan Gaya Belajar Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa di SMPIT Assyifa Boardingschool”. Jurnal *Quanta* (Studi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, | Vol. 8, No. 2, Mei 2024. Dalam riset ini, ada isu terkait gaya belajar siswa yang memiliki keterampilan belajar baik, sehingga berdampak pada pencapaian nilai yang memuaskan. Penelitian tindakan dalam bidang bimbingan dan konseling (*action research*) adalah metode yang digunakan untuk mengamati pola gaya belajar siswa perempuan kelas delapan sebelum dan sesudah mereka menerima layanan bimbingan klasikal, dan untuk menilai efektivitas penerapan gaya belajar melalui layanan tersebut. Peneliti menyimpulkan dalam jurnal ini bahwa ketika siswa mampu memahami dan menerapkan gaya belajar secara efektif, mereka menunjukkan keterampilan belajar yang efektif dan berdampak positif pada prestasi akademik.²³

Persamaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanah pada

²² Karle Liana, “Pengaruh Layanan Klasikal Dengan Pemanfaatan Film Pendek Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Jambi.”

²³ Hasanah, “Penerapan Gaya Belajar Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Di SMPIT Assyifa Boardingschool,” *Quanta : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 8, no. 2 (2024): 88–95, <https://doi.org/10.22460/quanta.v8i2.4699>.

objeknya sama-sama ada kaitannya dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dan keterampilan belajar yang meningkat. Perbedaannya adalah bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan di kelas untuk memberikan nasihat konseling (*action research*).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar et.al., dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis *Problem Based Learning* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa”. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia dan STKIP Andi Matappa, Indonesia, | Vol. 3, No. 2, Januari 2022. Penelitian ini menyelidiki cara layanan bimbingan klasikal yang berbasis masalah pembelajaran berbasis memengaruhi keyakinan diri siswa. Fokus kajian ini yaitu untuk memahami bagaimana menerapkan bimbingan klasikal yang menggunakan metode *Problem Based Learning* mempengaruhi tingkat rasa percaya diri siswa. Penelitian ini memiliki kualitas kuantitatif dan menggunakan model *desain eksperimental Semu*. Dengan menggunakan teknik sampel acak *cluster*, 70 siswa dari SMAN 13 Gowa dipilih secara acak. Kuesioner skala kepercayaan diri yang awalnya didasarkan pada pengamatan Peter Lautser digunakan untuk mengumpulkan data. Uji-t kemudian digunakan untuk memverifikasi asumsi setelah data diproses menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. dalam artikel ini, peneliti menegaskan bahwa kemajuan kepercayaan diri siswa terlihat melalui ketekunan dalam menyelesaikan tugas, tidak cemas saat berbicara, percaya pada kemampuannya, dan berkewajiban untuk menyelesaikan tugas dengan baik, serta berkomunikasi secara proaktif dan interaktif.²⁴ Persamaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar et.al., metode penelitiannya sama yaitu menggunakan metode kuantitatif. Dan objeknya sama-sama ada kaitannya dengan pengaruh bimbingan klasikal. Perbedaannya, yaitu terlihat pada objek yang mana penelitian ini berfokus pada objek mengenai keterampilan belajar (*learning skill*).

²⁴ Nurwahdania Bakhtiar et al., “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kepercayaan Diri Siswa” 3, no. 2 (2022): 69–82, <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i2.1656>.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fuad et.al., dalam penelitiannya yang berjudul “*Experiential Learning* Sebagai Teknik Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa”. Jurnal Riset Nusantara | Vol. 3, No. 2, Januari 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *time series ekuivalen* untuk mengukur efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan metode pembelajaran *eksperiensial* dalam meningkatkan pemahaman karier siswa. Berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang dunia karier, siswa diharapkan mampu merancang perencanaan dan pilihan karier yang tepat serta mewujudkan rencana tersebut melalui tindakan nyata. Penelitian ini mengkaji pemahaman karier yang dianggap sangat penting untuk mempersiapkan perencanaan karier sesuai dengan bakat dan minat masing-masing orang.²⁵ Persamaannya yaitu penelitian Fuad et.al., membahas mengenai bimbingan klasikal. Sedangkan perbedaannya, dengan kata lain, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deret waktu yang serupa, hal itu terbukti dari berbagai metodologi penelitiannya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Estiningtyas et.al., dalam penelitiannya yang berjudul “Bimbingan Klasikal Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan *Self-Help Skills* Pada Anak Usia Dini”. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia | Vol. 5, No. 1, Tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan film animasi dalam layanan bimbingan konvensional dapat meningkatkan kemampuan pemberian dukungan tumbuh kembang anak usia dini di TK Alamanda Jaya Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Penelitian ini menemukan bahwa uji hipotesis kelompok eksperimen menghasilkan nilai t sebesar 11,034 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,001. Karena probabilitas (Sig.) 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka H_a dianggap diterima. Secara sederhana, pemanfaatan

²⁵ Anik Hermawati Fuad, Moch Nur Salim, and Retno Tri Hariastuti, “Experiential Learning Sebagai Teknik Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa,” *Jurnal Nusantara Of Research* 9, no. 3 (2022): 250–63, <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>.

video animasi dalam bimbingan klasikal dapat memperbaiki kemampuan mandiri anak-anak muda.²⁶ Persamaannya adalah metodologi penelitian yang sama yaitu penggunaan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian oleh Estiningtyas et.al., dan objeknya sama-sama ada kaitannya dengan pengaruh bimbingan klasikal. Perbedaannya, yaitu terlihat pada jenisnya menggunakan *quasi-eksperimen*, yang mana penelitian ini berfokus dengan jenisnya menggunakan skala likert.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Nurachadijat dalam penelitiannya yang berjudul “*Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa”. Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) | Vol. 3, No. 2, Desember Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan paradigma pembelajaran PJBL, yang dapat meningkatkan kapasitas siswa untuk memecahkan masalah atau pertanyaan yang diajukan guru. Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan gaya penelitian deskriptif kualitatif. Langkah-langkah dalam proses analisis data adalah pengumpulan data, pemrosesan data, penyajian data, inferensi dari hasil verifikasi, dan pengujian validitas data. Peneliti menunjukkan dalam artikel ini bagaimana PJBL dapat membantu perguruan tinggi Azzainiyyah memecahkan tantangan pendidikan mereka dengan meningkatkan kapasitas belajar siswa mereka.²⁷ Persamaannya yaitu penelitian Aziz dan Nurachadijat sama-sama membahas keterampilan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya, ialah metode penelitian kualitatif deskriptif.

Ketujuh, penelaah yang dikaji oleh Muslimin et.al., dalam penelitiannya yang berjudul “Bimbingan Klasikal Dengan Teknik *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 1 Denpasar”. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial | Vol. 2, No. 3, Juli Tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

²⁶ Eilen Ardi Estiningtyas, Rochani, and Meilla Dwi Nurmala, “Bimbingan Klasikal Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Self-Help Skills Pada Anak Usia Dini,” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 1823–31, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1020>.

²⁷ Abdul Aziz and Nurachadijat, “Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa.”

kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 1 Denpasar dan reaksi mereka terhadap pembelajaran ketika layanan bimbingan konvensional dipadukan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian satu kelompok dan metodologi *pra-eksperimen*, baik sebelum maupun sesudah ujian. Semua empat kelas siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Denpasar mengikuti penelitian ini. Dengan nilai *pre-test* 16,85 dan nilai *post-test* 77,40, analisis data menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 1 Denpasar kelas VIII B pada topik etika komunikasi dengan teman sebaya. Hasil uji-t menunjukkan t_{tabel} sebesar 1,70 dan t_{hitung} sebesar 22,76. Hipotesis nol (H_0) ditolak karena t_{hitung} melebihi t_{tabel} . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan layanan supervisi tradisional tentang etika komunikasi dengan teman sebayanya di kelas 8 B (hipotesis alternatif diterima). Siswa yang memperoleh skor rata-rata 84 termasuk dalam kategori respons belajar sangat baik.²⁸ Persamaannya kajian dari Muslimin et.al., metode penelitiannya sama yaitu menggunakan metode kuantitatif dan variabelnya sama-sama membahas mengenai bimbingan klasikal. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya mengamati satu indikator berpikir kritis dan merupakan jenis penelitian *pra-eksperimental* dengan jenis desain satu kelompok yaitu *pra-tes pasca-tes*.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Astuti dalam penelitiannya yang berjudul "*Students' Communication Skills in Junior High Scholl*". *Guidance and Counseling, Postgraduate Program, Yogyakarta State University, Yogyakarta, Indonesia*. Jurnal ini telah dipublikasikan di *Universal Journal of Educational Research* / 8 (12), October 24, 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan informasi mengenai keterampilan komunikasi siswa di sekolah. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang didukung oleh studi pustaka.

²⁸ Muslimin, Hidayani, and Mulyawan, "Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 1 Denpasar."

Dalam jurnal ini, peneliti menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi siswa berada pada kategori sedang (71%), hambatan komunikasi pada indikator tersebut berada pada kategori rendah (67%), bahasa tubuh komunikasi mendapat skor rendah (65%), dan kematangan emosi berada dalam kategori sedang (77%). Keterampilan komunikasi siswa kelas 7 umumnya sedang (62%). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan menunjukkan keterampilan komunikasi yang kurang memuaskan, dan tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya dalam hal komunikasi. Guru Bimbingan dan Konseling serta Konselor memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dengan menggunakan teknik seperti ceramah dan pendekatan lainnya.²⁹ Persamaannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Astuti, metodologi penelitian yang digunakan sama, yakni metode kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif yang hanya berfokus pada keterampilan komunikasi dan didukung oleh studi pustaka berbeda.

Kesembilan, penelitian yang dikaji oleh Lestari et.al., dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengurangan Masalah Siswa Dalam Belajar di SMP Negeri 5 Dayun”. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Riau, Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Konseling | Vol. 5, No. 2, Tahun 2023. Tujuan pada riset ini adalah untuk memperoleh gambaran dan data terkait keterampilan komunikasi siswa di lingkungan sekolah. Pendekatan yang diterapkan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif, serta didukung oleh studi pustaka. Dalam artikel ini, peneliti menjelaskan bahwa tingkat kemampuan komunikasi siswa dikategorikan dalam kategori sedang (71%), hambatan dalam komunikasi pada indikator tersebut berada pada kategori rendah (67%), komunikasi nonverbal mendapat nilai rendah (65%), dan kematangan emosional siswa berada dalam kategori sedang (77%). Keterampilan komunikasi siswa kelas tujuh secara keseluruhan berada pada tingkat sedang (62%). Menurut temuan penelitian, tidak ada variasi yang berarti dalam kemampuan komunikasi siswa

²⁹ Pratama and Astuti, “Students’ Communication Skills in Junior High School.”

laki-laki dan perempuan, dan kedua kelompok menunjukkan keterampilan komunikasi yang buruk. Melalui arahan dan dukungan dari Guru atau Konselor, keterampilan komunikasi siswa perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode bimbingan dan konseling, seperti diskusi dan pendekatan relevan lainnya.³⁰ Persamaannya ialah penelaah yang dikaji oleh Lestari et.al., menggunakan metodologi kuantitatif, dan mencakup pedoman bimbingan klasikal. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan *desain eksperimen* dengan desain *pretes-postes* kelompok tunggal dan variabel (y) adalah tentang pengurangan masalah.

Kesepuluh, penelitian yang dikaji oleh Tanjung dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Keterampilan Belajar Dalam *Quantum Learning* Terhadap Situasi *Learning Loss* dan Motivasi Belajar Siswa *Pasca Pandemic* Di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi”. Program Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Medan Area, Medan Tahun 2023. Penelitian ini mengkaji bagaimana hilangnya pembelajaran dan motivasi belajar siswa pasca pandemi dipengaruhi oleh pelatihan keterampilan belajar berbasis pembelajaran kuantum di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan metodologi kuasi eksperimen dengan desain *pra-tes* dan *pasca-tes*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel, yang mencakup total 75 siswa. Metode yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi adalah kuesioner yang berhubungan dengan hilangnya pembelajaran dan semangat belajar. Pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan metode *Wilcoxon*. Hasil penelaah menunjukkan dengan; 1) Pada *pre-test*, rata-rata skor kehilangan pembelajaran adalah 94,09, sedangkan pada *post-test* rata-ratanya turun menjadi 85,09, menunjukkan penurunan dalam skor kehilangan pembelajaran yang dirasakan dua siswa setelah mengikuti pelatihan keterampilan menggunakan metode *quantum learning*. 2) Di *pre-test*, nilai rata-rata motivasi belajar tercatat 124,11, sementara di *post-test* nilai rata-ratanya meningkat menjadi 129,92, yang

³⁰ Ayu Lestari, Elni Yakub, and Khairi Khadijah, “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengurangan Masalah Siswa Dalam Belajar Di SMP Negeri 5 Dayun,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1349–58, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13467>.

menunjukkan bahwa setelah terlibat dalam pelatihan keterampilan belajar memanfaatkan pendekatan pembelajaran kuantum, dorongan belajar siswa meningkat. Hipotesis pertama dalam penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh dari pelatihan keterampilan belajar dengan metode *quantum learning* terhadap situasi kehilangan pembelajaran setelah pandemi di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi. Menurut hipotesis kedua, motivasi belajar siswa pasca pandemi di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi dipengaruhi oleh pelatihan keterampilan belajar memanfaatkan teknik pembelajaran kuantum.³¹ Persamaan tersebut meliputi penggunaan metode kuantitatif dan pembahasan keterampilan belajar dalam penelitian Tanjung. Bentuk penelitian *quasi eksperimen* yang menggunakan desain *pra-tes* dan *pasca-tes* adalah letak perbedaannya.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Nurwidodo et.al., dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Profil Berpikir Kritis, Kreatif, Keterampilan Kolaboratif, dan Literasi Lingkungan Siswa Kelas 8 SMP Muhammadiyah Sebagai Impak Pembelajaran Modern”. Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, Jurnal Ilmiah Biologi | Vol. 9, No. 2, *December* Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profil awal berpikir kritis, berpikir kreatif, kerja sama tim, dan literasi lingkungan dipengaruhi oleh penggunaan metode pengajaran modern. Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu menjadi subjek penelitian deskriptif jenis ini. Seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu dimasukkan ke dalam sampel penelitian, yang dipilih melalui penggunaan *purposive sampling*. Pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Dengan kategori baik, indikator pengetahuan memperoleh skor rata-rata 71,08, indikator keterampilan kognitif memperoleh skor 67,95, indikator sikap memperoleh skor 76,13, dan indikator perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan

³¹ Astri Purweni Tanjung, “Pengaruh Pelatihan Keterampilan Belajar Dalam Quantum Learning Terhadap Situasi Learning Loss Dan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemic Di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi” (Universitas Medan Area, 2023), <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/22006>.

memperoleh skor 66,88, menurut hasil profil literasi lingkungan. Keempat profil tersebut masuk dalam kategori baik hingga sangat baik, menurut analisis data. Pada tahap pembelajaran kedua, semua metode pembelajaran yang digunakan menunjukkan peningkatan pada keterampilan analisis, kreativitas, kerja sama tim, dan kesadaran lingkungan. Lebih jauh, ditemukan bahwa keterampilan kolaboratif dan fase serta hasil pembelajaran STEAM, serta keterampilan berpikir kreatif dan proses serta hasil pembelajaran STEAM, saling berkorelasi secara signifikan. Secara umum telah dibuktikan bahwa penggunaan pendidikan modern dapat menghasilkan profil yang kuat dan baik dalam hal berpikir kritis, kreativitas, kerja sama tim, dan literasi lingkungan.³² Persamaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurwidodo et.al., tentang penanda indikator dari keterampilan belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu metode analisis deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif.

Kedua belas, penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Cahyaningrum dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Konseling (BK) Terhadap Kemampuan Belajar Siswa *Introvert*”. Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Jurnal Pendidikan Dasar | Vol. 3, No. 2, Agustus 2023. Agar siswa dapat beradaptasi dengan tuntutan mereka saat ini, penelitian ini berupaya membantu mereka untuk menjadi mandiri dalam memahami diri mereka sendiri. Siswa yang kurang percaya diri akan merasa lebih sulit untuk berhasil secara akademis, menjadi mandiri, memperoleh keterampilan baru, dan berinteraksi dengan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Konselor mengawasi setiap langkah konsultasi untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik selama prosedur layanan ini. Siswa dapat mengomunikasikan masalah yang mereka hadapi melalui latihan ini, sehingga mereka dapat membimbing diri

³² Nurwidodo et al., “Analisis Profil Berpikir Kritis, Kreatif, Keterampilan Kolaboratif, Dan Literasi Lingkungan Siswa Kelas 8 SMP Muhammadiyah Sebagai Impak Pembelajaran Modern,” *Jurnal Ilmiah Biologi E-ISSN* 9, no. 2 (2021): 605–19, <https://doi.org/10.32665/james.v7i2.2728>.

mereka sendiri sesuai dengan tuntutan saat ini.³³ Persamaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Cahyaningrum membahas mengenai keterampilan belajar. Sedangkan Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian kualitatif.

Ketigabelas, penelitian yang dilakukan oleh Permana dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa”. Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* | Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk belajar dan berhasil. Metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Di antara metode yang digunakan untuk menjamin keabsahan hasil penelitian adalah Uji Kredibilitas, Transferabilitas, Ketergantungan, dan Konfirmabilitas. Menurut peneliti dalam publikasi ini, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) telah berhasil melaksanakan tugasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan layanan informasi. Meskipun layanan yang lebih lengkap harus diberikan, termasuk dengan layanan keterampilan belajar dan penguasaan topik, yang saat ini kurang, peran guru BK dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa "hasil belajar yang kurang optimal terpengaruh ketika dorongan belajar yang kuat tidak disertai dengan keterampilan belajar yang memadai." Di sisi lain, hasil belajar yang buruk juga dapat terjadi akibat memiliki keterampilan belajar yang cukup tetapi tidak memiliki dorongan belajar yang kuat.³⁴ Persamaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Permana terletak mengenai keterampilan belajar yang meningkat. Sedangkan perbedaannya yaitu pendekatan penelitian kualitatif.

³³ Yusuf Ardiansyah, Yuniana Cahyaningrum, “Pengaruh Bimbingan Konseling (BK) Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Introvert,” *PENDAGOGIA : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2023): 56–60, <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/135>.

³⁴ Anggi Permana, “Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa.”

Keempatbelas, penelitian yang dilakukan oleh Subati et.al., dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Peningkatan *Subjective Well-Being* Pada Siswa”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Jurnal Pendidikan Tambusai | Vol. 7, No. 2, Tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan tradisional dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental dan metodologi kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan perbedaan yang substansial antara tingkat kesejahteraan subjektif siswa sebelum dan sesudah menerima layanan bimbingan klasik. Sebelum menerima layanan bimbingan klasik, kesejahteraan subjektif siswa sebagian besar berada dalam kategori sedang, sedangkan setelah layanan tersebut, sebagian besar berada dalam kategori tinggi. Ada peningkatan *subjective well-being* perindikator, dan indikator yang paling tinggi meningkatnya adalah afektif.³⁵ Persamaannya yaitu penelaah oleh Subati et.al., tentang pengaruh layanan bimbingan klasikal, dan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel (y) yaitu *subjective well-being* siswa dan jenis penelitian eksperimen.

Kelimabelas, penelitian yang dilakukan oleh Lestari et.al., dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal di SMPN 2 Bukit Tinggi”. UIN Syech M. Djamil Djambek Bukit Tinggi, Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research* | Vol. 3, No. 3, Oktober Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kurangnya kemandirian belajar siswa. Studi ini menggunakan *pre-eksperimen* satu kelompok *pre-tes* dan *post-test*. Berdasarkan hasil observasi, subjek penelitian ini adalah siswa di SMPN 2 Bukit Tinggi kelas 8.1 yang kurang memiliki kemandirian belajar. Kuesioner digunakan sebagai skala pengukuran untuk penelitian ini, dan uji peringkat *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis data. Menurut hasil penelitian, setiap siswa mengalami

³⁵ Nur Fauziah Subati, Elni Yakub, and Tri Umari, “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Peningkatan Subjective Well-Being Pada Siswa,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 37–44, <https://doi.org/10.37411/sjgc.v3i1.2577>.

peningkatan dari ujian pertama hingga ujian terakhir. Terdapat juga peningkatan dalam kemandirian belajar siswa melalui instruksi klasik di SMPN 2 Bukit Tinggi, menurut analisis uji ranking *wilcoxon* yang ditandatangani, dimana nilainya 0,000 rendah 0,05.³⁶ Persamaannya adalah kajian oleh Lestari et.al., menganalisis layanan bimbingan klasikal yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemandirian belajar, dan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian *pre-eksperimen* satu kelompok *pre-tes* dan *post-test* dan analisis data dilakukan dengan uji *wilcoxon rank test*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terlihat bahwa bimbingan klasikal memiliki peran penting dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan siswa, seperti keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan pemahaman karir. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus satu atau dua aspek keterampilan belajar (*learning skill*) secara terpisah, seperti berpikir kritis atau motivasi belajar. Selanjutnya, sejumlah besar penelitian dilakukan di luar lingkungan SMP Negeri 2 Purwokerto, dan beberapa di antaranya menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier untuk menguji pengaruh antara bimbingan klasikal dan keterampilan belajar (*learning skill*) secara menyeluruh. Belum ditemukan pula penelitian yang secara terpadu menganalisis pengaruh bimbingan klasikal terhadap empat komponen keterampilan belajar (*learning skill*), yaitu keterampilan berkomunikasi, berpikir kritis, kreativitas dan inovasi, serta menyelesaikan masalah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menutup kesenjangan tersebut melalui analisis mendalam dan kuantitatif tentang pengaruh bimbingan klasikal terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Purwokerto.

³⁶ Ayu Lestari, Syawaluddin, and Rita Anggraini, "Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Di SMPN 2 Bukit Tinggi," *Jurnal General and Specific Research* 3, no. 3 (2023): 828–37, <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/597>.

G. Sistematika Penulisan

Pada bagian sistematika penulisan peneliti menjelaskan garis besar atau isi dari keseluruhan atau sebuah gambaran umum mengenai pembahasan yang akan dibahas pada penelitian ini.

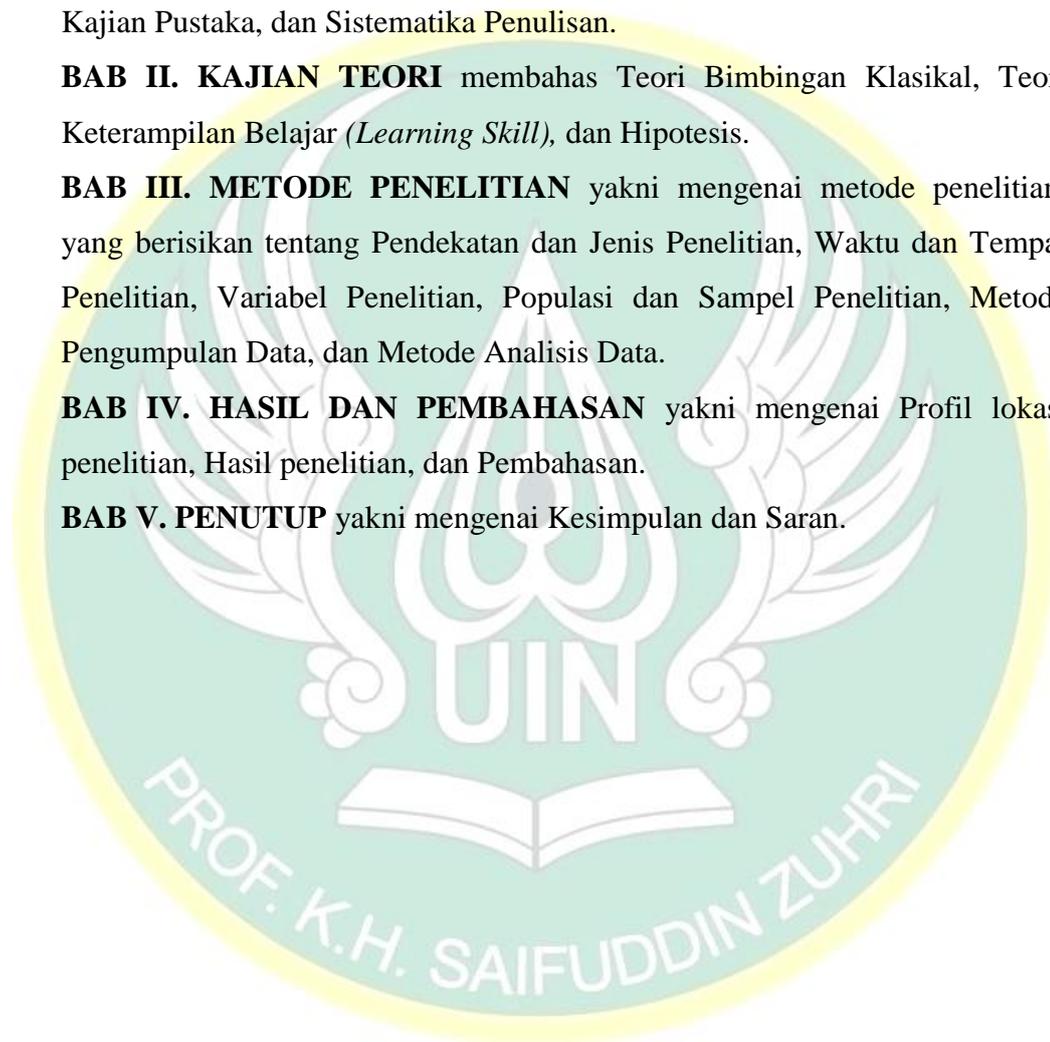
BAB I. PENDAHULUAN membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. KAJIAN TEORI membahas Teori Bimbingan Klasikal, Teori Keterampilan Belajar (*Learning Skill*), dan Hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN yakni mengenai metode penelitian, yang berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN yakni mengenai Profil lokasi penelitian, Hasil penelitian, dan Pembahasan.

BAB V. PENUTUP yakni mengenai Kesimpulan dan Saran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Klasikal

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Kata "*guidance*" umumnya dipahami sebagai jenis dukungan atau arahan karena merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata kerja "*to guide*," yang berarti membimbing, menuntun, membantu, atau menunjukkan. Kata Latin "*counsel*" (*counsilium*), yang berarti "bersama" atau "berbicara bersama," merupakan asal kata *counseling*. Tindakan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor untuk membantu klien atau orang yang menghadapi masalah kesehatan mental dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bimbingan dan konseling. Individu harus mampu mengatasi hambatan mereka sendiri melalui kesadaran atau tunduk pada kekuatan Tuhan Yang Maha Esa agar harapan dan kebahagiaan dapat muncul baik sekarang maupun di masa depan.³⁷

Menurut Widyanti et.al., bimbingan klasikal merupakan layanan utama berupa pemberian informasi mengenai kesulitan-kesulitan akademik, sosial, dan pribadi yang diberikan di kelas oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dengan menggunakan strategi-strategi tertentu yang dirancang dan disiapkan untuk membantu siswa mencapai tujuan bersama.³⁸ Menurut Muyana dan Widyastuti, bimbingan klasikal ialah layanan dasar di sektor bimbingan bertujuan untuk mendukung siswa memperoleh perilaku yang tepat dan keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk mengelola perkembangan mereka sendiri.³⁹ Menurut Liana, bimbingan klasikal merupakan layanan dasar yang dapat

³⁷ Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori, Dan Aplikasinya."*

³⁸ Satri Widyanti, Elni Yakub, and Khariyah Khadijah, "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Sikap Siswa Dalam Perencanaan Karir Di SMA Negeri 1 Kepenuhan Hulu," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1137–47, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13051>.

³⁹ Siti Muyana and Widyastuti, *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share" (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja Dalam Penggunaan Gadget).*

diterima siswa secara terjadwal di kelas untuk membantu mereka mengelola kesulitan pribadi secara langsung.⁴⁰

Menurut Utami menegaskan bahwa layanan utama yang diberikan kepada setiap siswa di kelas adalah bimbingan klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa proses bimbingan yang melibatkan Konselor yang memberikan siswa pengetahuan melalui interaksi langsung untuk membantu perkembangan mereka dalam membuat keputusan dan mengarahkan masa depan mereka, telah dipersiapkan dengan cermat dan siap diberikan kepada siswa secara berkala.⁴¹ Menurut Rafisa mengklaim bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan mendasar yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan mereka.⁴² Tujuan bimbingan klasikal di sekolah adalah mewujudkan perilaku positif pada siswa.⁴³ Menurut Kholifah, perilaku positif merupakan tanda perilaku yang dilakukan seseorang dengan cara positif sebagai respons terhadap situasi yang dialami. Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kementerian Pendidikan Nasional) mencantumkan ciri-ciri perilaku positif berikut: sikap kejujuran, objektif, terbuka, tidak putus asa, kritis, mendukung hasil observasi, menghormati pandangan orang lain, serta mampu berkolaborasi.⁴⁴

⁴⁰ Karle Liana, "Pengaruh Layanan Klasikal Dengan Pemanfaatan Film Pendek Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Jambi."

⁴¹ Dian Utami, "Analisis Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 8 Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), <https://repository.radenintan.ac.id/22052>.

⁴² Dedy Dharmawan Rafisa, "Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018), <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/1371>.

⁴³ Dina Siti Rohmah, Wikanengsih, and Muhamad Rezza Septian, "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Siswa Kelas X Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah Sma Asshiddiqiyah Garut," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 1 (2021): 81, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.6213>.

⁴⁴ Annisa Dwi Nur Kholifah, Setiadi Cahyono Putro, and Yuni Rahmawati, "Hubungan Perilaku Positif Dalam Praktikum Dan Keterlaksanaan Bimbingan Karir Dengan Kesiapan Berkarir Di Dunia Industri Siswa SMKN Kelas XII Program Keahlian Multimedia Di Kota Malang," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 35, no. 2 (2018): 103–12, <http://repository.um.ac.id/id/eprint/46453>.

Menurut para peneliti, simpulan yang dapat ditarik dari pandangan para ahli tersebut adalah bahwa bimbingan klasikal merupakan suatu layanan pokok yang berupa pemberian informasi tentang aspek belajar, karier, sosial, dan pribadi yang diberikan di dalam kelas oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dengan tujuan untuk membantu siswa agar dapat merealisasikan potensi dirinya secara utuh dan mencegah timbulnya masalah dalam kehidupannya.

Program bimbingan klasikal direncanakan dengan cermat melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut berikutnya. Ada tahap persiapan sebelum penerapan bimbingan klasikal. Pada tahap ini, rencana layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dibuat oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK). Setelah tahap persiapan, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan bimbingan dilakukan secara menarik, sering kali di luar kelas, untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan partisipasi siswa. Selain memastikan layanan yang lebih efektif dan terfokus, pendekatan digital terhadap layanan bimbingan dan konseling memudahkan proses konseling baik bagi guru maupun siswa. Dan yang terakhir dilakukan tahap evaluasi dan tindak lanjut. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk tindak lanjut atau follow-up, menjamin bahwa setiap siswa menerima dukungan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan masing-masing.⁴⁵

2. Karakteristik Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan dan konseling yang ditawarkan kepada semua siswa dalam satu kelas secara serentak. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa menemukan jati diri, menyadari potensi diri, dan menyelesaikan berbagai masalah dalam

⁴⁵ Bibit Prayoga et al., *Modul Pembelajaran Bimbingan Dan Konseling: Evaluasi, Pelaporan, Dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*, ed. Naharus Surur, *Modul Bimbingan Dan Konseling* (Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Hak, 2020).

kehidupan pribadi dan akademis. Sebagaimana merujuk pada Muntoyo, karakteristik dari bimbingan klasikal:⁴⁶

a) Keteraturan dan sistematisasi pelaksanaan bimbingan klasikal

Menurut Permendikbud, Bimbingan klasikal dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan. Setiap sesi dilaksanakan selama 1 minggu sekali dengan durasi waktu 45 menit.⁴⁷

b) Interaksi langsung antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa

Siswa berinteraksi langsung dengan Guru Bimbingan dan Konseling di satu kelas untuk lebih memahami kebutuhan mereka, memberikan umpan balik yang cepat, dan membangun hubungan yang kuat.

c) Pendekatan preventif dan pengembangan diri

Bimbingan klasikal tidak hanya menangani masalah yang sudah terjadi, tetapi lebih mencegah munculnya masalah dan mengembangkan potensi siswa. Materi bimbingan meliputi keterampilan sosial, manajemen diri, perencanaan karir, dan membantu siswa tumbuh secara utuh dan seimbang.

d) Penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang variatif

Teknik bimbingan klasikal yang digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling, meliputi tes interaktif, permainan peran, studi kasus, simulasi, dan percakapan. Modifikasi ini meningkatkan kemandirian penyampaian pesan dan memfasilitasi pemahaman dan penerapan konten oleh siswa.⁴⁸

⁴⁶ Muh. Muntoyo, *Layanan Bimbingan Klasikal Bimbingan Dan Konseling*, ed. Ahmad Zahid, Muh. Munto (FGP Press, 2018), <https://bk.mtsmu2bakid.sch.id>.

⁴⁷ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," *Republik Indonesia*, 2014, 1–45.

⁴⁸ Hany Muhammad Rifqi, Arri Handayani, and G. Rohastono Ajie, "Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma N 3 Pati," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2022): 258–68, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3465>.

e) Fasilitas dan media pendukung

Bimbingan klasikal membutuhkan media visual, alat peraga, lembar kerja, presentasi, dan video edukatif, dan sebagainya agar penyampaian materi menjadi lebih menarik dan efektif.⁴⁹

f) Evaluasi proses dan hasil

Saran dan Bimbingan klasikal memberikan penilaian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan memastikan tujuan program telah tercapai. Evaluasi bisa berupa observasi, refleksi, kuesioner, atau tes sederhana untuk mengukur perubahan sikap, pengetahuan, atau keterampilan siswa.⁵⁰

g) Kesesuaian dengan kebutuhan dan kondisi siswa

Materi dan metode bimbingan klasikal disesuaikan dengan usia, tahap perkembangan, latar belakang sosial budaya, serta masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Hal ini penting agar bimbingan klasikal benar-benar relevan, sesuai dengan tujuan dan memberikan dampak yang positif bagi siswa secara individual maupun kelompok.

3. Tujuan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal, yang merupakan bentuk konseling dan bimbingan, bertujuan untuk menyediakan kegiatan yang membantu siswa memenuhi kebutuhan perkembangan mereka dan mewujudkan potensi penuh mereka. Kebutuhan ini mencakup komponen intelektual, sosial, emosional, fisik, dan moral-spiritual. Tujuan dari layanan bimbingan klasikal adalah untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka.⁵¹

⁴⁹ Muntoyo, *Layanan Bimbingan Klasikal Bimbingan Dan Konseling*.

⁵⁰ Prayoga et al., *Modul Pembelajaran Bimbingan Dan Konseling: Evaluasi, Pelaporan, Dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*.

⁵¹ Karyanti and Setiawan, *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah, Adil Ka'talino, Bacuramin Ka'saruga, Basengat Ka'jubata*.

Tujuan bimbingan klasikal adalah mengarahkan proses dan menetapkan perilaku sebagai tanda keberhasilan. Menurut Muyana dan Widyastuti, tujuan dari bimbingan klasikal adalah sebagai berikut:⁵²

- a) Memberikan arahan kepada orang lain sehingga mereka dapat merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan pendidikan, memajukan karier, dan mempersiapkan masa depan.
- b) Memaksimalkan potensi mereka.
- c) Penyesuaian diri dengan lingkungan kerja, masyarakat, dan pendidikan.
- d) Mengatasi hambatan dan rintangan yang muncul selama menempuh pendidikan.

Secara umum, tujuan bimbingan klasikal adalah membantu siswa mengatasi tantangan sehingga mereka dapat mengatasinya sendiri.⁵³

4. Fungsi Bimbingan Klasikal

Berbagai layanan memiliki kegunaan dan manfaat untuk mempercepat perkembangan dan keberlangsungan hidup serta memberikan efek yang menguntungkan secara maksimal, khususnya di sektor-sektor tertentu yang menjadi pusat layanan tersebut. Bimbingan klasikal juga memberikan manfaat tersendiri bagi para siswa. Menurut Muyana dan Widyastuti, fungsi dari bimbingan klasikal meliputi;⁵⁴

- a) Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Bimbingan klasikal berfungsi pencegahan atau *preventif* adalah bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa yang belum menghadapi masalah, bertujuan agar mereka terhindar dari kesulitan di masa mendatang.⁵⁵

⁵² Siti Muyana and Widyastuti, *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share" (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja Dalam Penggunaan Gadget)*.

⁵³ Siti Muyana and Widyastuti.

⁵⁴ Siti Muyana and Widyastuti.

⁵⁵ Eni Fariyatul Fahyuni, *Bimbingan & Konseling Islami Di Sekolah*, ed. Septi Budi Sartika and M. Tanzil Multazam, Eni Fariya (UMSIDA Press, 2018), <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-602-5914-16-4/806/>.

b) Fungsi Pemeliharaan (*Preservatif*)

Bimbingan klasikal berfungsi pemeliharaan atau *preservatif* merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa yang telah bisa mengatasi kesulitannya, sehingga keadaan yang sudah baik dipertahankan dan ditingkatkan menjadi lebih baik.⁵⁶

c) Fungsi Pengembangan (*Developmental*)

Bimbingan klasikal berfungsi pengembangan atau *developmental* merupakan bimbingan yang ditujukan kepada siswa guna meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki menjadi lebih optimal.

d) Fungsi Penyaluran (*Distributif*)

Bimbingan klasikal berfungsi penyaluran atau *distributif* merupakan bimbingan yang disediakan untuk siswa guna mendukung pengembangan keterampilan (kemampuan, minat, bakat, aspirasi, dan lain-lain) ke arah pendidikan serta pekerjaan yang sesuai.⁵⁷

e) Fungsi penyesuaian (*Adjustif*)

Bimbingan klasikal berfungsi penyesuaian atau *adjustif* merupakan bimbingan yang disediakan untuk siswa agar dapat menyesuaikan diri secara tepat di lingkungannya.⁵⁸

5. Macam-Macam Teknik Bimbingan Klasikal

Salah satu strategi pendidikan utama yang bertujuan untuk membantu dan mendidik siswa dalam kelompok adalah bimbingan klasikal.⁵⁹ Menurut Muyana dan Widyastuti, terdapat beberapa teknik umum yang diterapkan dalam bimbingan klasikal,⁶⁰

⁵⁶ Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori, Dan Aplikasinya."*

⁵⁷ Fariyatul Fahyuni, *Bimbingan & Konseling Islami Di Sekolah.*

⁵⁸ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling.*

⁵⁹ Fuad, Salim, and Hariastuti, "Experiential Learning Sebagai Teknik Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa."

⁶⁰ Siti Muyana and Widyastuti, *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share" (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja Dalam Penggunaan Gadget).*

a) Ceramah

Metode ini melibatkan penyampaian informasi oleh konselor kepada sekelompok siswa. Ceramah sering digunakan untuk memperkenalkan topik baru atau memberikan penjelasan mendalam mengenai suatu tema tertentu.

b) Diskusi

Diskusi memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berbagi pandangan tentang topik yang dibahas dan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi.

c) Tanya Jawab

Metode ini memberi peluang kepada siswa agar mengajukan pertanyaan, sehingga konselor dapat menjelaskan atau memperjelas informasi yang disampaikan, serta membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah siswa.

d) *Role Playing*

Salah satu teknik bimbingan klasikal adalah bermain peran, dimana siswa memerankan peran tertentu berdasarkan topik yang telah ditentukan sebelumnya.⁶¹ Dalam teknik ini, siswa berperan dalam situasi tertentu untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, serta efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan empati.

e) *Experiential Learning*

Metode pendekatan pembelajaran ini melibatkan siswa secara langsung dalam pengalaman nyata guna memahami konsep, mengembangkan keterampilan, dan membangun pengetahuan.⁶²

⁶¹ Hidayah, "Bimbingan Klasikal Dalam Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Siswa Di SMP Gunungjati 01 Purwokerto."

⁶² Fuad, Salim, and Hariastuti, "Experiential Learning Sebagai Teknik Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa."

f) *Problem Based Learning (PBL)*

Pemikiran kritis dan kemampuan kolaboratif siswa ditingkatkan melalui pendekatan ini, yang mendorong kolaborasi dan diskusi untuk mengatasi masalah nyata.

g) *Think-Pair-Share*

Terdapat tiga fase dalam model pembelajaran kooperatif ini; berpikir secara individual, berdiskusi dengan pasangan, dan membagikan hasil diskusi kepada kelompok besar untuk merangsang partisipasi aktif seluruh siswa.

Dengan menggunakan strategi ini, bimbingan klasikal dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, dan membantu mereka memperoleh keterampilan akademis dan sosial yang diperlukan untuk sukses di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

6. Tahapan-Tahapan Bimbingan Klasikal

Guru Bimbingan dan Konseling harus menggunakan langkah-langkah manajemen perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan evaluasi ketika melakukan tugas dan layanan dukungan bimbingan dan konseling.⁶³ Salah satu cara untuk merencanakan layanan dan mengatur minat pribadi yang menjadi bagian dari program bimbingan dan konseling adalah melalui bimbingan klasikal. Menurut Muyana dan Widyastuti penerapan layanan bimbingan klasikal dibagi menjadi beberapa fase, yang meliputi;⁶⁴

a) Persiapan / Perencanaan

- 1) Agar layanan bimbingan klasikal dapat terlaksana secara metode dan tertib, buatlah rencana kehadiran di kelas.
- 2) Kembangkan sumber daya pendidikan konvensional dengan topik yang berasal dari Standar Kompetensi Peserta Didik (SKKPD),

⁶³ Karyanti and Setiawan, *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah, Adil Ka'talino, Bacuramin Ka'saruga, Basengat Ka'jubata*.

⁶⁴ Siti Muyana and Widyastuti, *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share" (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja Dalam Penggunaan Gadget)*.

masalah yang dihadapi siswa atau konseli sebagaimana diidentifikasi oleh AUM atau DCM, dan perangkat relevan lainnya.

- 3) Saat menerapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, patuhi kerangka kerja RPL yang metodis.
- 4) Catat dan rencanakan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan klasikal.

b) Pengorganisasian

- 1) Mengorganisir persiapan yang diperlukan dalam bimbingan klasikal.
- 2) Menyusun semua persiapan yang diperlukan agar bisa memastikan tidak ada yang terlewat saat layanan berlangsung.

c) Pelaksanaan

- 1) Memberikan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan jadwal dan sumber daya yang telah dibuat sebelumnya.
- 2) Mencatat dan memantau rencana serta kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah dilakukan sebelumnya.
- 3) Setelah layanan dilaksanakan, melaporkan dan mendokumentasikan setiap masalah atau elemen yang perlu ditingkatkan atau ditindaklanjuti.

d) Evaluasi

- 1) Melakukan penilaian terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.
- 2) Menilai hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.

B. Keterampilan Belajar (*Learning Skill*)

1. Pengertian Keterampilan Belajar (*Learning Skill*)

Menurut Aziz dan Nurachadijat, keterampilan belajar (*learning skill*) merupakan suatu sistem, pendekatan, dan metodologi yang membantu siswa mempelajari informasi atau materi pengajaran yang disajikan secara terampil, praktis, dan berhasil oleh guru. Oleh karena itu, keterampilan belajar tersebut perlu dilatihkan agar siswa mampu

mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.⁶⁵ Menurut Utomo dan Nofrion, keterampilan belajar (*learning skill*) mengacu pada terminologi 4K. Istilah "4K" mengacu pada kemampuan keterampilan kontemporer yang telah diadopsi oleh institusi pendidikan di Indonesia. 4K mencakup keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), keterampilan dalam berpikir secara kritis (*critical thinking*), keterampilan dalam berkreasi dan berinovasi (*creativity and innovation*), serta menyelesaikan masalah (*problem solving skills*). Pandangan ini tentu sejalan dengan target belajar ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan belajar (*learning skill*) siswa selama proses pembelajaran.⁶⁶

Menurut Hadinugrahaningsih et.al., keterampilan belajar (*learning skill*), yang merupakan bagian dari *soft skills* yang penting untuk dikembangkan, meliputi kemampuan mengelola diri sendiri, termasuk manajemen waktu, stres dan perubahan, karakter transformasional, berpikir kreatif, penetapan tujuan positif, dan teknik belajar cepat. Perguruan tinggi diharuskan mengajarkan tujuh *soft skills* kepada siswa, kerja sama tim, komunikasi, berpikir, dan pemecahan masalah, pembelajaran seumur hidup dan manajemen informasi, kewirausahaan, etika, moralitas, dan profesionalisme, dan kepemimpinan.⁶⁷

Menurut Permana, keterampilan belajar (*learning skill*) merupakan faktor yang sangat signifikan yang memengaruhi cara siswa belajar. Keterampilan ini adalah aktivitas yang bersifat *neuromuscular*, sehingga memerlukan tingkat kesadaran yang lebih tinggi dibandingkan kebiasaan biasa.⁶⁸

⁶⁵ Abdul Aziz and Nurachadjat, "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa."

⁶⁶ Utomo and Nofrion, "Analisis Keterampilan Belajar (Learning Skills) Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Berbasis Padlet Pada Mata Pelajaran Geografi."

⁶⁷ Tritiyatma Hadinugrahaningsih et al., *Keterampilan Abad 21 Dan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art And Mathematics) Project Dalam Pembelajaran Kimia*, 2017, <http://repository.unj.ac.id.pdf>.

⁶⁸ Anggi Permana, "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa."

Menurut peneliti, berdasarkan pendapat ketiga tokoh tersebut, singkatnya, keterampilan belajar mencakup sistem, metode, dan teknik dasar yang dapat memengaruhi aktivitas belajar manajemen diri siswa. Ini termasuk manajemen waktu, manajemen stres, transformasi karakter, perubahan, pemikiran kreatif, penetapan tujuan positif, dan strategi belajar yang efektif.

2. Empat komponen Keterampilan Belajar (*learning skill*)

Menurut Hadinugrahaningsih et.al., keterampilan belajar (*learning skill*) memiliki empat komponen, yang terdiri dari;⁶⁹

a) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*),

Keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan seseorang baik melalui verbal maupun non-verbal untuk mengungkapkan pesan atau sebaliknya (menerima pesan) kemudian disampaikan agar tidak miskomunikasi. Komunikasi yang efektif membantu siswa mengasah kemampuan berbicara dengan orang lain. Melalui latihan ini, siswa belajar mencapai kesepakatan bersama dan menghasilkan karya secara kolaboratif.

Keterampilan berkomunikasi merujuk pada kemampuan siswa dalam menyampaikan dan menerima informasi secara efektif, baik secara lisan dan tertulis. Siswa harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman sekelas dan guru, mengekspresikan diri dengan jelas, dan memahami instruksi pembelajaran secara akurat dalam konteks pembelajaran.

b) Keterampilan dalam berpikir secara kritis (*critical thinking*),

Proses berpikir lebih mendalam berdasarkan situasi yang relevan dikenal sebagai berpikir kritis. Kemampuan ini melibatkan kemampuan kognitif untuk menyampaikan pendapat dengan keyakinan yang didukung oleh alasan logis dan bukti empiris yang kuat. Oleh sebab itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis pada

⁶⁹ Hadinugrahaningsih et al., *Keterampilan Abad 21 Dan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art And Mathematics) Project Dalam Pembelajaran Kimia*.

siswa sangat penting, karena mencakup berbagai aspek seperti kemampuan mendengarkan secara aktif, membaca dengan teliti, mengidentifikasi dan menetapkan asumsi, menyusun argumen, serta meyakinkan orang lain untuk melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan yang memadai.

Kemampuan untuk memeriksa, menilai, dan membuat keputusan berdasarkan logika dan bukti merupakan komponen keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk melihat masalah, menantang praduga, dan mengembangkan jawaban yang relevan terhadap tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

c) Keterampilan dalam berkreasi dan berinovasi (*creativity and innovation*),

Keterampilan dalam berkreasi dan berinovasi merupakan siswa lebih mampu mengekspresikan, mengembangkan, dan mengaktualisasikan ide-ide kreatif mereka ketika mereka memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi dan menciptakan. Menghasilkan barang-barang yang membantu proses pembelajaran bertujuan untuk secara aktif mengembangkan daya cipta dan kemampuan berinovasi siswa.

Keterampilan berkreasi dan berinovasi menunjukkan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, berpikir di luar kebiasaan, dan menemukan pendekatan pembelajaran yang unik. Siswa yang kreatif dan inovatif cenderung aktif dalam mengembangkan cara belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, serta berani mengeksplorasi hal-hal baru dalam pembelajaran.

d) Keterampilan menyelesaikan masalah (*problem solving skill*)

Keterampilan menyelesaikan masalah merupakan keahlian seseorang dalam mengenali, menganalisis, dan mengatasi masalah secara efektif dan efisien. Kemampuan ini meliputi beberapa langkah

mulai dari mengidentifikasi masalah, menyelidiki penyebabnya, sampai menemukan dan menerapkan solusi yang sesuai.

Keterampilan menyelesaikan masalah berkaitan dengan kecakapan siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik secara sistematis. Siswa yang memiliki kemampuan memecahkan masalah dapat mengenali persoalan, mencari alternatif penyelesaian, memilih solusi terbaik, serta mengevaluasi hasil dari tindakan yang diambil.

3. Jenis Keterampilan Belajar (*Learning Skill*)

Menurut Nasihudin dan Hariyadin, jenis keterampilan belajar (*learning skill*) merupakan keterampilan yang digunakan seseorang untuk memperoleh, memproses, dan mengaplikasikan pengetahuan serta informasi dengan efektif. Kategori keterampilan belajar (*learning skill*) terdiri dari,⁷⁰

a) Keterampilan Intelektual

Kemampuan analisis atau intelektual merujuk pada kapasitas individu atau pelajar untuk menganalisis kondisi untuk memahami keadaan yang sesungguhnya, menyusun rencana tindakan, laporan aktivitas, merancang program, dan seterusnya.

b) Kemampuan Personal

Keahlian personal atau pribadi penting untuk mengenal diri sendiri. Kemampuannya ada dua, yaitu keterampilan berpikir (*thinking skill*) dan kesadaran diri atau pemahaman terhadap diri sendiri (*self awareness*).

c) Keterampilan Sosial

Keterampilan berinteraksi sosial adalah hal yang wajib dimiliki setiap individu. Seseorang akan terus berkomunikasi dengan orang lain, hal ini melibatkan memberikan rangsangan.

⁷⁰ Nasihudin and Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 733–43, <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.150>.

d) Keterampilan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi dengan konteks ini memerlukan keterampilan dalam memilih kata dan metode penyampaian agar mudah dipahami oleh orang yang diajak bicara. Karena komunikasi verbal sangat krusial, maka sebaiknya dikembangkan sejak awal kepada siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis memberikan prediksi mengenai keterkaitan antara variabel yang diobservasi dan dapat diuji secara empiris untuk membuktikan kebenarannya, sehingga gampang diungkapkan pada bentuk operasional yang bisa dinilai berdasarkan informasi yang dihimpun.⁷¹ Hipotesis merupakan respon sementara terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan karena logika berpikir masih belum terbukti melalui fakta empiris.⁷²

Hipotesis Nol (H_0): Bimbingan klasikal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwokerto.

Hipotesis Alternatif (H_a): Bimbingan klasikal berpengaruh signifikan terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwokerto.

⁷¹ Muhamad Afifuddin Nur and Made Saihu, "Pengolahan Data," *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi, Scientica* 15, no. 1 (2024): 37–48, <https://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/view/2764>.

⁷² Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Nanda Saputra, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Karimuddin (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012), 2022), [https://repository.ar-raniry.ac.id/28559/1/Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/28559/1/Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan teknik kuantitatif dan metodologi penelitian survei. Melalui pengumpulan data yang dapat diukur menggunakan prosedur statistik, matematika, atau pengolahan data dalam bentuk angka atau fenomena fisik yang dapat dikuantifikasi dengan angka, pendekatan kuantitatif dalam mata kuliah ini menyelidiki fenomena yang terorganisasi.⁷³ Tujuan penelitian kuantitatif yakni memahami korelasi antara variabel dalam suatu populasi dan mengembangkan serta menerapkan model dan teori matematika, ide, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam merupakan.⁷⁴

2. Jenis Penelitian

Pendekatan korelasional digunakan dalam jenis penelitian ini. Tujuan penelitian kuantitatif korelasional adalah untuk mengukur tingkat efek atau hubungan yang ada antara variabel dependen dan satu atau lebih faktor independen.⁷⁵ Dengan menggunakan teknik regresi linier dasar, penelitian ini meneliti pengaruh bimbingan klasikal terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwokerto. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan klasikal terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwokerto..

⁷³ Auliya and Hardani Andriani, Fardani, Ustiawaty, Utami, Sukmana, Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

⁷⁴ Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁷⁵ Abdullah et al.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

SMP Negeri 2 Purwokerto, terletak di Jl. Gereja No. 20, Desa Sokanegara (53115), Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, merupakan tempat peneliti melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan aktivitas penelitian yaitu pada bulan antara Januari - Maret 2025.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut berbagai bentuk, mewakili ciri atau nilai individu, benda, atau konsep tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk diperiksa secara cermat guna membuat kesimpulan.⁷⁶ Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu independen (bebas) dan dependen (terikat).

a) Variabel Independen (X) atau Bebas

Variabel yang mempengaruhi atau mengubah variabel dependen atau variabel terikat disebut variabel bebas.⁷⁷ "Bimbingan Klasikal" merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Bimbingan klasikal, menurut Widyanti et.al., adalah ketika Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menggunakan strategi khusus yang telah direncanakan dan disiapkan untuk mencapai tujuan bersama dengan siswa untuk memberikan informasi tentang masalah pribadi, sosial, pendidikan, dan karier secara langsung di kelas.⁷⁸ Dalam rangka membantu siswa dan mengelola perilaku siswa sebagai tolok ukur keberhasilan, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2

⁷⁶ Ahmad Jarsani, "Hubungan Self-Efficacy Dengan Kedisiplinan Pada Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Bta- Ppi Di Pondok Pesantren Darul Abror" (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), <https://repository.uinsaizu.ac.id/26356/1/.pdf>.

⁷⁷ Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁷⁸ Widyanti, Yakub, and Khadijah, "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Sikap Siswa Dalam Perencanaan Karir Di SMA Negeri 1 Kepenuhan Hulu."

Purwokerto menawarkan variabel bimbingan klasikal (X). Tiga fase bimbingan klasikal adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Keberhasilan bimbingan klasikal dapat diukur dari berbagai indikator, seperti meningkatnya motivasi belajar, pemahaman terhadap materi bimbingan, partisipasi aktif dalam kegiatan, perubahan sikap dan perilaku yang positif, meningkatnya kemandirian, serta proses evaluasi dan pemberian umpan balik.⁷⁹

b) Variabel Dependen (Y) atau Terikat

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut variabel terikat atau dependen.⁸⁰ “Keterampilan Belajar (*Learning Skill*)” merupakan variabel dependen penelitian. Menurut Hadinugrahaningsih et.al., keterampilan belajar (*learning skill*) meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan kreativitas dan inovasi, serta menyelesaikan masalah.⁸¹

2. Indikator Penelitian

Indikator Penelitian untuk mengukur persepsi siswa terhadap bimbingan klasikal yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling serta mengukur persepsi diri siswa terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) yang dimilikinya. Peneliti mengembangkan instrumen penelitian berdasarkan angket. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap bimbingan klasikal dan persepsi siswa terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) yang dimilikinya, ditampilkan pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 sebagai berikut :

⁷⁹ Utami, “Analisis Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 8 Bandar Lampung.”

⁸⁰ Jarsani, “Hubungan Self-Eficacy Dengan Kedisiplinan Pada Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Bta- Ppi Di Pondok Pesantren Darul Abror.”

⁸¹ Hadinugrahaningsih et al., *Keterampilan Abad 21 Dan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art And Mathematics) Project Dalam Pembelajaran Kimia*.

Tabel 3.1: Kisi-kisi Variabel X Bimbingan Klasikal

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Bimbingan Klasikal	1. Keteraturan dan sistematisasi pelaksanaan bimbingan klasikal	1, 3,	2, 4,	4
	2. Interaksi langsung antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa	5, 8,	6, 7, 9	5
	3. Pendekatan preventif dan pengembangan diri	10, 12, 14, 15, 18, 19, 20	11, 13, 16, 17,	11
	4. Penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang variatif	21, 22, 23,	24	4
	5. Fasilitas dan media pendukung	25	26	2
	6. Evaluasi proses dan hasil	27	28, 29	3
	7. Kesesuaian dengan kebutuhan dan kondisi siswa	30, 32	32	3
Total				32

Sumber: Data peneliti, 2025

Tabel 3.2: Kisi-kisi Variabel Y Keterampilan Belajar (Learning Skill)

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Keterampilan Belajar (Learning Skill)	1. Keterampilan Berkomunikasi	21, 23, 25, 27	22, 24, 26	7
	2. Keterampilan Berpikir Secara kritis	28, 30, 32, 34	29, 31, 33	7
	3. Keterampilan Berkreasi dan Berinovasi	35, 36, 37, 39, 41	38, 40	7
	4. Keterampilan Menyelesaikan Masalah	42, 44, 46, 48	43, 45, 47, 49, 50	9
Total				30

Sumber: Data peneliti, 2025

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan objek atau individu yang dipilih untuk penelitian berdasarkan karakteristik tertentu, yang darinya dibuat generalisasi.⁸² Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Purwokerto yang berjumlah 321 siswa pada tahun ajaran 2024–2025.

2. Sampel Penelitian

Bagian representatif dari populasi yang memiliki ciri serupa disebut sampel.⁸³ Sampel perlu diambil dari individu yang mewakili atau menyimbolkan populasi selama penelitian. Peneliti melakukan sampling karena jumlah populasi yang besar sehingga tidak efisien melakukan penelitian di wilayah populasi. Adapun terkait sampel yang dipilih adalah *simple random sampling*. Dari sebanyak 321 siswa sebagai populasi penelitian, peneliti mengambil secara acak sejumlah 180 siswa sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Error Tolerance* (5%)

⁸² Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁸³ Muhammad Afif, “Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Packing Produk Minuman PT. Singa Mas Pandaan,” *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis* 1, no. 2 (2019): 104, <https://doi.org/10.47201/jamin.v1i2.11>.

Sampel Penelitiannya yaitu :

$$n = \frac{321}{1 + 253 (5\%^2)}$$

$$n = \frac{321}{1 + 321 (0,0025)}$$

$$n = \frac{321}{1 + 0,8025}$$

$$n = \frac{253}{1,8025} = 178,08$$

Berdasarkan rumus Slovin, maka sampel penelitian berjumlah 178,08 siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Purwokerto, sehingga dibulatkan menjadi 180 sampel penelitian. Peneliti melakukan survei untuk mengukur bimbingan klasikal dan keterampilan belajar (*learning skill*) dengan melibatkan responden 180 siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwokerto, keterangan tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3: Data Responden

Kategori		Frekuensi	Presentase	Jumlah
Usia	13 Tahun	54	30.00%	180 (100%)
	14 Tahun	116	64.44%	
	15 Tahun	10	5.56%	
Jenis Kelamin	Perempuan	99	55.00%	180 (100%)
	Laki-laki	81	45.00%	
Kelas	8A	24	13.33%	180 (100%)
	8B	16	8.89%	
	8C	14	7.78%	
	8D	22	12.22%	
	8E	26	14.44%	
	8F	17	9.44%	
	8G	18	10.00%	
	8H	23	12.78%	
	8I	20	11.11%	

Sumber: Data peneliti, 2025

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Survei, terkadang dikenal sebagai kuesioner, adalah cara yang sah dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penting.⁸⁴ Tujuan alat ini adalah untuk mengumpulkan data relevan yang sangat valid dan dapat diandalkan. Pendekatan ini terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan isu penelitian tertentu di bidang yang diteliti yang harus dijawab oleh sekelompok orang, individu, atau responden.⁸⁵ Tabel skoring yang digunakan untuk kuantisasi data angket menggunakan skala likert :

Tabel 3.4: Skala Likert Persepsi Positif

Bentuk Jawaban	Kode	Bobot / Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Data peneliti, 2025

Tabel 3.5: Skala Likert Persepsi Negatif

Bentuk Jawaban	Kode	Bobot / Skor
Sangat Setuju	SS	1
Setuju	S	2
Ragu-ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	4
Sangat Tidak Setuju	STS	5

Sumber: Data peneliti, 2025

2. Observasi

Menurut Ni'matuzahroh dan Prasetyaningrum mendefinisikan observasi sebagai suatu cara pengumpulan data yang meliputi pemantauan perilaku pada suatu situasi tertentu, mencatat dengan cermat kejadian-kejadian yang terlihat, kemudian menginterpretasikan

⁸⁴ Afif.

⁸⁵ Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

hasilnya.⁸⁶ Observasi adalah pengamatan empiris melalui pancaindra untuk mengamati gejala-gejala psikis maupun gejala sosial yang menjadi obyek utama penelitian.⁸⁷ Keteraturan dan sistematika penerapan bimbingan klasikal, adanya komunikasi langsung antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa, pemanfaatan berbagai strategi dan teknik pembelajaran, tersedianya media dan sarana pendukung, serta penilaian proses dan hasil belajar merupakan beberapa indikator bimbingan klasikal yang dapat diamati oleh peneliti melalui teknik observasi. Sedangkan keterampilan belajar (*learning skill*) yaitu keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), keterampilan dalam berpikir secara kritis (*critical thinking*), keterampilan dalam berkreasi dan berinovasi (*creativity and innovation*), serta menyelesaikan masalah (*problem solving skills*).

Peneliti menerapkan pendekatan observasi partisipan pada penelitian ini yang mengimplikasikan bahwa peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati dan partisipasi dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di Sekolah untuk menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan terkait bimbingan klasikal dan keterampilan belajar (*learning skill*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data serta metode untuk mengkaji atau merekam hasil laporan yang ada atau tersedia.⁸⁸ Menemukan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan bimbingan tradisional yang diberikan oleh guru BK SMP Negeri 2 Purwokerto, seperti Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), catatan evaluasi

⁸⁶ Ni'matuzahroh and Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Dalam Psikologi*, ed. Riyantono, Universitas Muhammadiyah Malang, Ni'matuzah, vol. 7 (Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), <https://books.google.co.id>.

⁸⁷ Putri Adinda Pratiwi et al., "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL," *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 133–49, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>.

⁸⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis, Repository Medan Area*, vol. 151 (Yogyakarta: Teras, 2015), https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1500/7/128520021_file8.pdf.

pembelajaran, dokumen sekolah, dan sebagainya, merupakan langkah awal dalam proses dokumentasi. Informasi tambahan tentang kondisi siswa dan upaya bimbingan klasikal guru dikumpulkan melalui dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpulnya semua data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, pengolahan data merupakan fase penting dalam proses penelitian.⁸⁹ Teknik analisis data menjadi elemen kunci dalam penelitian. Kesalahan analisis dapat mengarah kepada kesimpulan yang keliru dan ketidakmampuan dalam menjawab tantangan penelitian sebagaimana dirumuskan.⁹⁰ Berikut adalah beberapa metode yang digunakan untuk analisis data :

1. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan kebenaran pernyataan-pernyataan yang sah dan salah dalam penelitian. Item-item yang valid akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian, sedangkan instrumen penelitian akan dibersihkan dari unsur-unsur yang tidak valid.

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keakuratan dan mendekati kebenaran dari simpulan, deduksi, atau saran yang diambil dari penelitian kita.⁹¹ Abdullah et.al., berpendapat bahwa validitas menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur melakukan fungsi ukurannya dengan tepat dan cermat.⁹² Untuk menemukan butir pernyataan yang sah, peneliti membandingkan skor setiap butir pernyataan dengan skor keseluruhan menggunakan teknik korelasi *pearson product*

⁸⁹ Nur and Saihu, "Pengolahan Data."

⁹⁰ Jarsani, "Hubungan Self-Eficacy Dengan Kedisiplinan Pada Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Bta- Ppi Di Pondok Pesantren Darul Abror."

⁹¹ Fadli Nur Arifin, "Adaptasi Penggunaan Aplikasi Google Meet Terhadap Motivasi Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)" (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), <https://repository.uinsaizu.ac.id/26356/1/.pdf>.

⁹² Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

moment. Rumus korelasi di bawah ini dapat digunakan untuk menentukan koefisien korelasi antara hasil uji instrumen dan hasil uji kriteria.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah responden

x_i : skor setiap item pada instrument

y_i : skor setiap item pada kriteria

Menggunakan ambang batas signifikansi 0,05 dan tingkat validitas ($df = N-2$) untuk membandingkan hasil (r_{hitung}) dan (r_{tabel}).

Berikut ini adalah kriteria pengujianya:

- a) Jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$), pernyataan atau indikator dianggap valid.
- b) Jika ($r_{hitung} < r_{tabel}$), pernyataan atau indikator dianggap tidak valid.

Peneliti menggunakan 30 siswa kelas 8 dari SMP Negeri 1 Purwokerto sebagai responden dalam uji validitas untuk penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi jawaban responden terhadap pernyataan yang ditanyakan.⁹³ Sebuah instrumen yang reliabel akan menghasilkan pola jawaban yang konsisten dari seluruh responden. Koefisien *Cronbach's Alpha* digunakan oleh peneliti untuk mengukur reliabilitas kuesioner. Berikut ini adalah rumus untuk *Cronbach's Alpha* :

$$\alpha = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

⁹³ Nur Arifin, "Adaptasi Penggunaan Aplikasi Google Meet Terhadap Motivasi Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)."

Keterangan :

α : nilai *Cronbach's Alpha*

k : jumlah item soal dalam instrument

σ_i^2 : varians dari setiap item

σ_t^2 : varians total dari skor keseluruhan

Menurut Abdullah et.al., suatu survei atau kuesioner dianggap kredibel, jika hasil uji statistik menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,60.⁹⁴

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif disebut salah satu jenis analisis data yang bertujuan mengkarakterisasikan variabel penelitian secara umum.⁹⁵ Pada umumnya analisis deskriptif menggunakan teknik statistik deskriptif seperti perhitungan skor, prasa, maksimum, minimum, *mean*, median, modus, standar deviasi, sebagai alat parameter statistik deskriptif.⁹⁶ Tujuan analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang data yang dikumpulkan untuk membantu dalam interpretasi dan pengambilan keputusan berdasarkan data.⁹⁷

Peneliti ingin menggambarkan bagaimana kecenderungan persepsi siswa terhadap bimbingan klasikal, serta persepsi diri siswa terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) yang dimilikinya. Teknik yang digunakan adalah dengan menghitung total skor setiap variabel dan indikatornya masing-masing dibandingkan dengan skor minimum dan maksimum. Selanjutnya peneliti memberikan klasifikasi kecenderungan persepsi responden terhadap bimbingan klasikal dan keterampilan belajar (*learning skill*) dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi.

⁹⁴ Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁹⁵ Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25*, ed. Molli Wahyuni, *Bintang Pustaka Madani*, Ridwan Ros (Bintang Pustaka Madani, 2020), [https://repository.universitaspahlawan.ac.id/1176/1/statistik deskriptif.pdf](https://repository.universitaspahlawan.ac.id/1176/1/statistik%20deskriptif.pdf).

⁹⁶ Wahyuni.

⁹⁷ Sudirman et al., *Metodologi Penelitian 1*, ed. Suci Haryanti (Media Sains Indonesia, 2023), <https://store.medsan.co.id/detail/978-623-195-367-4-metodologi-penelitian-1>.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal. Distribusi normal dapat diperiksa menggunakan metode *Shapiro-Wilk* atau *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam hal ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* jika ada lebih dari lima puluh sampel penelitian, dan metode *Shapiro-Wilk* jika jumlahnya kurang dari lima puluh.⁹⁸ Karena banyaknya responden adalah 180 maka *Kolmogorov Smirnov* digunakan. Uji *Kolmogorov Smirnov*, yang menggunakan nilai probabilitas sisi 2 arah (*two-tailed*), dapat digunakan untuk menguji kenormalan. Menurut kriteria ini, data dianggap terdistribusi secara teratur jika nilai dua sisi perhitungan lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$); jika $P < 0,05$, data tersebut tidak terdistribusi secara teratur.⁹⁹ Program SPSS Statistics Versi 26 digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini. Uji normalitas menggunakan hipotesis statistik berikut :

H_0 = Angket terdistribusi normal

H_a = Angket terdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas adalah untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama.¹⁰⁰ Kerangka pengambilan keputusan uji homogenitas didasarkan pada :

- 1) Jika nilai $P\alpha < 0,05$, varians dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data dikatakan tidak seragam.
- 2) Jika nilai $P\alpha > 0,05$, varians dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data dianggap homogen.

⁹⁸ Sudirman et al.

⁹⁹ Jarsani, "Hubungan Self-Efficacy Dengan Kedisiplinan Pada Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Bta- Ppi Di Pondok Pesantren Darul Abror."

¹⁰⁰ Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

4. Uji Regresi Linier

Metode statistik untuk menentukan bagaimana satu atau lebih variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat) disebut pengujian regresi linier. Teknik regresi akan memplot titik-titik data variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan garis lurus.¹⁰¹ Berikut ini disajikan rumus regresi linier sederhana dengan koefisien determinan.

$$y = a + bx$$

Keterangan :

Y: variable dependent, pada penelitian ini adalah keterampilan belajar

a: nilai konsistensi variable Y

b: koefisien regresi/nilai dari variabel X

X: variable independent, pada penelitian ini adalah bimbingan klasikal

5. Koefisien Determinasi

Tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Rentang nilai R^2 adalah 0 hingga 1.¹⁰² Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen, semakin besar persentasenya. Sebaliknya, persentase yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabel independen (X) hanya sedikit memengaruhi variabel dependen. Persentase yang tidak diperhitungkan merupakan kontribusi variabel independen tambahan yang tidak disertakan dalam penelitian.¹⁰³

¹⁰¹ Martono Hadi Saputro, "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Model Regresi Linier (Studi Kasus Di Kabupaten Bengkulu Utara Pada Tahun 2010-2021)," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2022): 809–16, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2647>.

¹⁰² Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25*.

¹⁰³ Greissela A. Sehangunaung, Silvy L. Mandey, and Ferdy Roring, "Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada Di Kota Manado," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11, no. 3 (2023): 1–11, <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>.

6. Uji Hipotesis

Statistik inferensial, yang bertujuan untuk menilai kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan memutuskan apakah pernyataan itu harus diterima atau ditolak, termasuk pengujian hipotesis.¹⁰⁴ Dalam teknik regresi linier, uji hipotesis diterapkan untuk mengevaluasi apakah pengaruh variabel bimbingan klasikal berpengaruh signifikan terhadap variabel keterampilan belajar (*learning skill*) signifikan serta dapat diterapkan secara umum pada populasi. Rumus uji hipotesis untuk menentukan signifikansi temuan uji regresi linier ditunjukkan di bawah ini. Sementara uji T (Uji Parsial) menilai pentingnya setiap variabel independen, uji F (Uji Simultan) menilai signifikansi model secara keseluruhan. Berikut adalah rumusnya :

1. Uji T (Uji Parsial)

Digunakan untuk menilai apakah setiap variabel independen (X) berdampak signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berikut adalah rumus Uji-T (Uji Parsial) ;

$$t = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel independen

$SE(b_i)$ = Standard eror dari koefisien regresi

Kualifikasi dari Uji T (Uji Parsial) sebagai berikut:

- a) Kalau nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,005$ sehingga H_a akan diterima

¹⁰⁴ Gangga Anuraga, Artanti Indrasetianingsih, and Muhammad Athoillah, "Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R," *Jurnal BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 03, no. 02 (2021): 327–34, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/2412>.

- b) Kalau nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,005$ sehingga H_a akan ditolak

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai tingkat signifikansi pengaruh gabungan variabel X dan Y. Berikut ini adalah rumus uji F ;

$$F = \frac{(R^2 / k)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

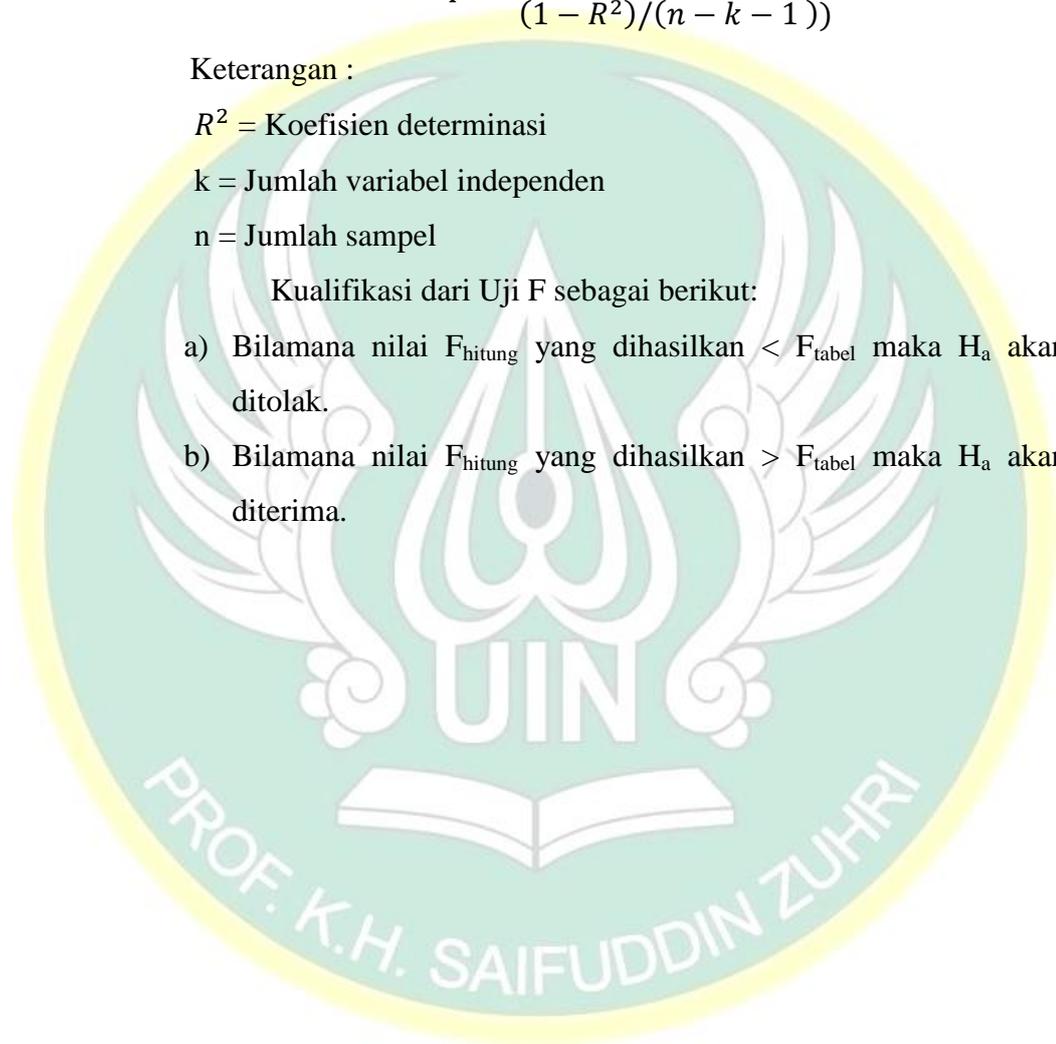
R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Kualifikasi dari Uji F sebagai berikut:

- a) Bilamana nilai F_{hitung} yang dihasilkan $< F_{tabel}$ maka H_a akan ditolak.
- b) Bilamana nilai F_{hitung} yang dihasilkan $> F_{tabel}$ maka H_a akan diterima.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 2 Purwokerto

Jl. Gereja No. 20, Desa Sokanegara (53115), Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah merupakan alamat SMP Negeri 2 Purwokerto. Sekolah ini termasuk dalam kategori sekolah negeri yang menyelenggarakan pendidikan sekolah menengah pertama, dengan kode NPSN 20301936. SMP Negeri 2 Purwokerto berdiri pada tahun 1950 dan terakreditasi A. Sekolah ini merupakan sekolah milik Pemerintah Daerah yang memiliki luas 9.628 meter persegi. SK pendirian sekolah 5595/b, dan SK pendirian pada tanggal 1950-08-15, serta SK izin operasional tanggal 1950-08-15. SMP Negeri 2 Purwokerto berdiri pada bulan Februari 1950. Dan saat ini sudah berusia 75 tahun dan menghasilkan profil lulusan sampai ribuan angka. Kepala SMP Negeri 2 Purwokerto saat ini adalah Bapak Slamet, S.Pd.

Kantor pusat Kabupaten Purwokerto Timur berjarak 5 kilometer dari SMP Negeri 2 Purwokerto, sedangkan pusat kota berjarak 2 kilometer. Nomor telepon SMP Negeri 2 Purwokerto adalah (0281) 637862. Website <https://smpn2purwokerto.sch.id> , Instagram smpn2pwt_official, YouTube smpn2pwt_official, dan email info @smpn2purwokerto.sch.id merupakan akun media sosial SMP Negeri 2 Purwokerto.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Purwokerto

Visi dan Misi SMP Negeri 2 Purwokerto adalah sebagai berikut :

a) Visi SMP Negeri 2 Purwokerto

"Untuk mengembangkan individu yang berdedikasi, luar biasa, kontemporer, sadar lingkungan, dan berpikiran global"

b) Misi SMP Negeri 2 Purwokerto

- (1) Mewujudkan siswa yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan menyusun kurikulum dan kriteria kompetensi lulusan yang memenuhi standar nasional.
- (2) Mewujudkan siswa yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, santun, demokratis, adil, dan tidak diskriminatif.
- (3) Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mencetak tokoh-tokoh sejarah menuju Indonesia Emas.
- (4) Mempromosikan lingkungan belajar yang dinamis, inventif, imajinatif, menyenangkan, mendukung, dan kompetitif.
- (5) Menghasilkan generasi yang berprestasi dan memiliki kemampuan literasi yang unggul.
- (6) Menciptakan sekolah sadar lingkungan melalui pengembangan budaya sekolah yang aman, nyaman, bersih, teduh, sehat, dan inovatif yang menggabungkan kesadaran lingkungan.
- (7) Memberikan siswa perangkat yang mereka butuhkan untuk belajar dan mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
- (8) Menggunakan praktik terbaik dari sekolah internasional untuk membangun kurikulum yang menyesuaikan dengan SKL standar nasional dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (9) Meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi bahasa asing aktif, khususnya dalam bahasa Mandarin, Arab, Inggris, Korea, Jepang.
- (10) Mewujudkan pengelolaan dan keilmuan sekolah yang bertaraf Internasional.

3. Visi Misi Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Purwokerto

Visi dan misi SMP Negeri 2 Purwokerto dalam profesi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

a) Visi Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Purwokerto

Dengan menyediakan layanan bimbingan dan konseling ahli, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa atau pelanggan dalam berkembang menjadi individu yang berprestasi, berbakti, bermoral, dan sadar lingkungan.

b) Misi Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Purwokerto

Pernyataan misi SMP Negeri 2 Purwokerto untuk layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

- (1) Memberikan layanan bimbingan dan konseling lintas budaya dan humanis yang membantu siswa atau konseli menjadi lebih mandiri.
- (2) Membentuk kemitraan dengan orang tua, instruktur mata pelajaran, guru kelas, kelompok usaha, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling.
- (3) Meningkatkan mutu konselor atau instruktur dalam bimbingan dan konseling melalui pengembangan profesional berkelanjutan.

4. Layanan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Purwokerto

SMP Negeri 2 Purwokerto merupakan sekolah unggulan yang menawarkan berbagai layanan bimbingan dan konseling untuk membantu perkembangan siswanya. Kategori layanan yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

- a) Nasihat dan bimbingan semua siswa akan menerima layanan bimbingan menyeluruh dari guru mereka.
- b) Dengan izin dari instruktur, siswa dapat meninggalkan kelas untuk mencari bantuan Bimbingan dan Konseling (BK) jika mereka memiliki kebutuhan mendesak atau minat tertentu.
- c) Waktu khusus diberikan kepada siswa yang memilih untuk berbicara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor atau yang memerlukan bantuan.

- d) Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) tetap diberikan setelah jam pelajaran reguler hingga pukul 15.00 WIB.
- e) Siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut dibimbing oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan wali kelas.
- f) Layanan ini diberikan oleh lima orang Guru Bimbingan dan Konseling bergelar Sarjana pendidikan.

5. Daftar Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Purwokerto

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Maryanto, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, jumlah guru dan tenaga kependidikan yang tersedia :

Tabel 4.1: Data Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan

No.	Daftar	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru	41
3.	Karyawan	12
Jumlah		54

Sumber: Data peneliti, 2025

6. Data Siswa SMP Negeri 2 Purwokerto

Tabel 4.2, disisi lain, menunjukkan bahwa ada 864 siswa yang tersebar di 27 kelas :

Tabel 4.2: Data Siswa

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
7	9	253
8	9	321
9	9	290
Jumlah		864

Sumber: Data peneliti, 2025

B. Proses Pengambilan Data

1. Persiapan Penelitian

Peneliti memulai tahapan penelitian dengan tahap persiapan yang mencakup proses membuat instrumen penelitian. Sebelum mengirimkan instrumen penelitian kepada siswa, peneliti memverifikasi bahwa instrumen tersebut akurat dan konsisten dengan menguji validitas dan reliabilitasnya. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa

instrumen dapat memberikan data yang memenuhi kriteria analisis yang ditentukan. Adapun langkah-langkahnya yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Mengajukan permohonan izin riset kepada pihak Fakultas untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Purwokerto, sebagaimana tercantum dalam surat dengan nomor 400/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/02/2025.
- b) Mengunjungi bagian Tata Usaha SMP Negeri 2 Purwokerto sambil menyerahkan surat rekomendasi dari Fakultas sebagai syarat memperoleh persetujuan penelitian di sekolah tersebut.
- c) Sebelum angket dijadikan alat pengumpulan data utama, dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana angket tersebut valid dan reliabel.

2. Pelaksanaan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Perlunya ketelitian dan ketepatan dalam perencanaan rinci rencana penelitian merupakan salah satu unsur yang turut menyumbang pada dihasilkannya temuan-temuan penelitian yang bermutu. Oleh karena itu, sebelum memberikan angket kepada responden, maka instrumen penelitian melalui proses uji validitas dan reliabilitas menggunakan sampel non-penelitian yang memiliki karakteristik yang serupa memakai sampel penelitian. Sebanyak 30 siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Purwokerto mengikuti uji coba angket acak dengan menggunakan alat ukur ini pada tanggal 19 Maret 2025.

Uji coba dilakukan terhadap responden yang tidak termasuk dalam subjek penelitian untuk menguji uji validitas dan reliabilitas, serta untuk memperbaiki dan meningkatkan kejelasan pernyataan, menyaring pernyataan yang kurang jelas, dan menambahkan melengkapi kalimat. Instrumen tersebut disusun berdasarkan faktor dalam variabel yang menjadi alat untuk mengumpulkan data yang terdiri dari 62 item pernyataan.

Setelah perhitungan uji instrumen yakni uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2025, peneliti

melaksanakan penyebaran angket penelitian pada tanggal 20 Maret 2025. Sebanyak 50 item pernyataan dinyatakan valid setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dari angket tersebut sebanyak 50 item yang terdiri dari 25 item variabel bimbingan klasikal dan 25 item variabel keterampilan belajar (*learning skill*) dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. 180 siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Purwokerto kemudian diberikan total 50 item pernyataan sah sebagai bahan penelitian.

3. Pengambilan Data

Setelah peneliti selesai memberikan bimbingan klasikal, peneliti mengirim link *google form* kepada ketua kelas, lalu ketua kelas mengirimkan ke grup kelas. Pengisian kuesioner dilakukan selama 10-15 menit. Peneliti mengucapkan selamat kepada setiap siswa yang berpartisipasi dalam penelitian, berfoto bersama, mengucapkan selamat tinggal, dan meninggalkan kelas setelah mengumpulkan hasil kuesioner berdasarkan sampel.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket

a) Uji Validitas

Temuan uji validitas dari analisis data ditunjukkan pada Tabel 4.3 dan 4.4 :

Tabel 4.3: Hasil Uji Validitas Variabel Bimbingan Klasikal (Variabel Bebas)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (-Sig.)	Keterangan
X1	0,772	0,361	0,000	Valid
X2	0,604	0,361	0,000	Valid
X3	0,459	0,361	0,011	Valid
X4	0,536	0,361	0,002	Valid
X5	0,662	0,361	0,000	Valid
X6	0,466	0,361	0,009	Valid
X7	0,512	0,361	0,004	Valid
X8	0,687	0,361	0,000	Valid
X9	0,751	0,361	0,000	Valid
X10	0,855	0,361	0,000	Valid
X11	0,593	0,361	0,001	Valid
X12	0,756	0,361	0,000	Valid

X13	0,605	0,361	0,000	Valid
X14	0,829	0,361	0,000	Valid
X15	0,863	0,361	0,000	Valid
X16	0,499	0,361	0,005	Valid
X17	0,784	0,361	0,000	Valid
X18	0,737	0,361	0,000	Valid
X19	0,573	0,361	0,001	Valid
X20	0,775	0,361	0,000	Valid
X21	0,747	0,361	0,000	Valid
X22	0,812	0,361	0,000	Valid
X23	0,843	0,361	0,000	Valid
X24	0,722	0,361	0,000	Valid
X25	0,713	0,361	0,000	Valid
X26	0,746	0,361	0,000	Valid
X27	0,683	0,361	0,000	Valid
X28	0,447	0,361	0,013	Valid
X29	0,645	0,361	0,000	Valid
X30	0,820	0,361	0,000	Valid
X31	0,628	0,361	0,000	Valid
X32	0,852	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data olahan spss 26

Dari 32 item pernyataan yang menjalani prosedur uji validitas, semuanya ditemukan valid berdasarkan temuan analisis uji validitas yang dilakukan terhadap kuesioner variabel pemandu tradisional dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26.

Tabel 4.4: Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Belajar (*Learning Skill*) (Variabel Terikat)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (-Sig.)	Keterangan
Y1	0,487	0,361	0,006	Valid
Y2	0,546	0,361	0,002	Valid
Y3	0,536	0,361	0,002	Valid
Y4	0,469	0,361	0,009	Valid
Y5	0,559	0,361	0,001	Valid
Y6	0,414	0,361	0,023	Valid
Y7	0,543	0,361	0,002	Valid
Y8	0,674	0,361	0,000	Valid
Y9	0,576	0,361	0,001	Valid
Y10	0,698	0,361	0,000	Valid
Y11	0,683	0,361	0,000	Valid
Y12	0,508	0,361	0,004	Valid
Y13	0,271	0,361	0,148	Tidak Valid
Y14	0,479	0,361	0,007	Valid

Y15	0,664	0,361	0,000	Valid
Y16	0,652	0,361	0,000	Valid
Y17	0,681	0,361	0,000	Valid
Y18	0,379	0,361	0,039	Valid
Y19	0,464	0,361	0,010	Valid
Y20	0,549	0,361	0,002	Valid
Y21	0,430	0,361	0,018	Valid
Y22	0,384	0,361	0,036	Valid
Y23	0,481	0,361	0,007	Valid
Y24	0,656	0,361	0,000	Valid
Y25	0,702	0,361	0,000	Valid
Y26	0,717	0,361	0,000	Valid
Y27	0,523	0,361	0,003	Valid
Y28	0,815	0,361	0,000	Valid
Y29	0,645	0,361	0,000	Valid
Y30	0,458	0,361	0,011	Valid

Sumber: Data olahan spss 26

Dari 30 pertanyaan pernyataan, 29 dianggap valid dan 1 dianggap tidak valid, menurut temuan analisis uji validitas kuesioner variabel keterampilan belajar menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Nilai (r_{hitung}) yang lebih kecil dari (r_{tabel}) menyebabkan item tersebut tidak valid. Dengan demikian, item tersebut dikeluarkan dari alat penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa konsisten atau dapat diandalkannya hasil pengukuran. Pengujian ini menggunakan pendekatan statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai koefisien suatu konstruk lebih dari 0,60, maka konstruk tersebut dianggap dapat reliabel.¹⁰⁵ Tabel 4.5 dan 4.6 mencerminkan temuan studi instrumen kuesioner yang menilai keterampilan belajar (*learning skill*) dan bimbingan klasikal, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memenuhi kriteria reliabilitas :

¹⁰⁵ Nur and Saihu, "Pengolahan Data."

Tabel 4.5: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Klasikal

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,961	32

Sumber: Data olahan spss 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26, instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur bimbingan klasikal. Hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,961 menunjukkan bahwa instrumen yang diberikan kepada 180 siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwokerto tersebut berada di atas kriteria 0,60.

Tabel 4.6: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterampilan Belajar (*Learning Skill*)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,937	30

Sumber: Data olahan spss 26

Pada uji reliabilitas variabel keterampilan belajar digunakan 30 pernyataan dan semua butir pernyataan dinilai kredibel karena skor *Cronbach Alpha* lebih tinggi 0,937 dari batas bawah 0,60. Hal ini dicapai dengan mengikuti prosedur uji validitas yang mengeliminasi butir pernyataan yang tidak memenuhi persyaratan berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS Statistics 26.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini menggambarkan bagaimana kualitas bimbingan klasikal dan tingkat keterampilan belajar (*learning skill*) dari 180 siswa kelas 8A sampai 8I SMP Negeri 2 Purwokerto. Setiap variabel akan dijelaskan menggunakan data pada tabel 4.7 dan 4.8 di bawah ini :

a) Bimbingan Klasikal (Variabel X)

Tabel 4.7: Analisis Deskriptif Variabel Bimbingan Klasikal (Variabel Bebas)

Indikator	ΣQ	Skor Min	Skor Max	Skor Total Responden	Kategori
1. Keteraturan dan sistematis pelaksanaan	2	360	1.800	1.412	Tinggi
2. Interaksi langsung antara Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa	4	720	3.600	3.042	Tinggi
3. Pendekatan preventif dan pengembangan diri	10	1.800	9.000	7.253	Tinggi
4. Penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang variatif	4	720	3.600	2.675	Tinggi
5. Fasilitas dan media pendukung	1	180	900	559	Sedang
6. Evaluasi proses dan hasil	2	360	1.800	1.304	Sedang
7. Kesesuaian dengan kebutuhan dan kondisi siswa	2	360	1.800	1.427	Tinggi
Umum	25	4.500	22.500	17.672	Tinggi

Sumber: Data Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari analisis deskriptif diketahui bahwa secara umum skor persepsi responden yang ada di dalam isian kuesioner untuk mengukur bimbingan klasikal cenderung dalam kategori

tinggi dengan skor 17.672 dari skor maksimal 22.500. Jika diuraikan berdasarkan indikator bimbingan klasikal, maka semua indikator dari bimbingan klasikal menurut siswa dalam kategori tinggi, kecuali pada indikator fasilitas dan media pendukung, serta evaluasi proses dan hasil dalam kategori sedang.

Responden mengatakan bahwa aspek keteraturan dan sistematis pelaksanaan bimbingan klasikal berada pada tingkat yang tinggi (skor total 1.412 dari skor maksimal 1.800). Dalam ukuran komunikasi langsung antara siswa dan guru bimbingan dan konseling, responden menganggap bahwa indikator kedua pada pelaksanaan bimbingan klasikal dalam kategori tinggi (skor total 3.042 dari skor maksimal 3.600). Pada indikator pendekatan preventif dan pengembangan diri, responden menganggap bahwa indikator ketiga pada pelaksanaan bimbingan klasikal dalam kategori tinggi (skor total 7.253 dari skor maksimal 9.000). Pada indikator penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang variatif, responden menganggap bahwa indikator keempat pada pelaksanaan bimbingan klasikal dalam kategori tinggi (skor total 2.675 dari skor maksimal 3.600). Pada indikator fasilitas dan media pendukung, responden menganggap bahwa indikator kelima pada pelaksanaan bimbingan klasikal dalam kategori sedang (skor total 559 dari skor maksimal 900). Pada indikator evaluasi proses dan hasil, responden menganggap bahwa indikator keenam pada pelaksanaan bimbingan klasikal dalam kategori sedang (skor total 1.304 dari skor maksimal 1.800). Pada indikator kesesuaian dengan kebutuhan dan kondisi siswa, responden menganggap bahwa indikator ketujuh pada pelaksanaan bimbingan klasikal dalam kategori tinggi (skor total 1.427 dari skor maksimal 1.800).

b) Keterampilan Belajar (*Learning Skill*) (Variabel Y)**Tabel 4.8: Analisis Deskriptif Variabel Keterampilan Belajar (*Learning Skill*) (Variabel Terikat)**

Indikator	ΣQ	Skor Min	Skor Max	Skor Total Responden	Kategori
1. Keterampilan berkomunikasi	6	1.080	5.400	3.926	Sedang
2. Keterampilan berpikir secara kritis	4	720	3.600	2.522	Sedang
3. Keterampilan berkreasi & berinovasi	5	900	4.500	3.265	Sedang
4. Keterampilan menyelesaikan masalah	5	900	4.500	3.274	Sedang
Umum	20	3.600	18.000	12.987	Sedang

Sumber: Data Peneliti, 2025

Sementara itu, pada variabel keterampilan belajar (*learning skill*) secara umum persepsi siswa terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) yang dimiliki oleh dirinya berdasarkan data pada tabulasi angket dalam kategori sedang. Hal ini didukung oleh data tabulasi angket dimana skor total sebesar 12.987 dari skor maksimal 18.000. Jika kemudian diuraikan berdasarkan empat indikator untuk mengukur keterampilan belajar (*learning skill*) yang meliputi keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), keterampilan dalam berpikir secara kritis (*critical thinking*), keterampilan dalam berkreasi dan berinovasi (*creativity and innovation*), serta keterampilan menyelesaikan masalah (*problem solving skills*). Semua kategori berada dalam kategori sedang.

Responden mengatakan bahwa aspek keterampilan berkomunikasi (*communication skills*) pada keterampilan belajar (*learning skill*) berada pada tingkat yang sedang (skor total 3.926 dari skor maksimal 5.400). Pada indikator keterampilan dalam berpikir secara kritis (*critical thinking*), responden menganggap bahwa indikator kedua pada keterampilan belajar (*learning skill*) dalam kategori sedang (skor total 2.522 dari skor maksimal 3.600). Pada indikator keterampilan dalam berkreasi dan berinovasi (*creativity and innovation*), responden menganggap bahwa indikator ketiga pada keterampilan belajar (*learning skill*) dalam kategori sedang (skor total 3.265 dari skor maksimal 4.500). Pada indikator keterampilan menyelesaikan masalah (*problem solving skills*), responden menganggap bahwa indikator keempat pada keterampilan belajar (*learning skill*) dalam kategori sedang (skor total 3.274 dari skor maksimal 4.500).

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel terdistribusi secara teratur. SPSS 26 digunakan untuk melakukan metode *Kolmogorov-Smirnov*, yang digunakan dalam uji kenormalan studi ini. Kriteria evaluasi didasarkan pada nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* dengan batas yang ditetapkan (α); jika nilainya lebih tinggi dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Di bawah ini, Tabel 4.9 menyajikan hasil uji kenormalan :

Tabel 4.9: Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7.79723703
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.054
	<i>Positive</i>	.050
	<i>Negative</i>	-.054

<i>Test Statistic</i>	.054
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>	
<i>b. Calculated from data.</i>	
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>	
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>	

Sumber: Data olahan spss 26

Dapat disimpulkan bahwa sebaran data terdistribusi normal dari hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.9, yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,200 > 0,05$. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini lebih dari 50, maka peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat kepercayaan 95%. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan Haryanti bahwa, jika jumlah sampel penelitian lebih dari lima puluh, maka uji *Kolmogorov-Smirnov* harus digunakan untuk pengujian kenormalan. Di sisi lain, uji *Shapiro-Wilk* digunakan sebagai uji normalitas ketika jumlah sampel kurang dari lima puluh.

b) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui ada tidaknya variasi homogen pada hasil belajar keterampilan belajar (*learning skill*) dan bimbingan klasikal, dilakukan uji homogenitas. Dengan membandingkan varians terbesar dan terkecil dari dua variabel pada tingkat signifikansi (α) = 0,05, dengan $df = n-1$, homogenitas dapat dipastikan. Uji homogenitas keterampilan belajar (*learning skill*) (Y) dan bimbingan klasik (X) merupakan uji homogenitas varians yang dilakukan.

Berikut ini adalah pemaparan hasil analisis uji homogenitas bimbingan klasikal (X) dengan keterampilan belajar (*learning skill*) (Y) disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 4.10: Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	df	df2	Sig.
Bimbingan	<i>Based on Mean</i>	2.627	33	126	0,000

Klasikal	<i>Based on Median</i>	1.237	33	126	0,202
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.237	33	39.768	0,259
	<i>Based on trimmed mean</i>	2.454	33	126	0,000

Sumber: Data olahan spss 26

Nilai signifikansi α , seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.10, adalah 0,202, yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa populasi asal data sampel memiliki varians yang homogen atau sama. Oleh karena itu, data tersebut sesuai untuk penyelidikan lebih lanjut dalam penelitian ini.

4. Uji Regresi Linier

Metode statistik untuk menilai pengaruh satu atau lebih variabel independen (prediktor) terhadap variabel dependen (respon) adalah uji regresi linier. Hasil uji regresi linier ini ditunjukkan pada Tabel 4.11 sebagaimana dijelaskan di bawah ini :

Tabel 4.11: Hasil Uji Regresi Linier

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	21,566	2,880		7,487	0,000
	Bimbingan Klasikal	0,515	0,029	0,802	17,932	0,000

a. *Dependent Variable: Keterampilan Belajar (Learning Skill)*

Sumber: Data olahan spss 26

Persamaan regresi linier berikut adalah hasil analisis regresi linier dasar, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.11 :

$$y = a + bx$$

$$y = 21,566 + 0,515 x$$

Hasil konsisten sebesar 21,566 menunjukkan bahwa pengajaran klasik memiliki dampak yang menguntungkan pada kemampuan belajar. Semakin baik kualitas bimbingan klasikal yang diberikan, semakin meningkat pula keterampilan belajar siswa. Namun, jika guru bimbingan dan konseling tidak menawarkan nasihat tradisional, maka dampaknya

terhadap keterampilan belajar siswa akan berkurang ($x = 0$), maka skor keterampilan belajar (*learning skill*) hanya pada nilai 21,566 dari skala 100. Setiap kenaikan satu skor indikator bimbingan klasikal, maka skor keterampilan belajar (*learning skill*) naik sebesar 0,515.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) tingkat di mana suatu model dapat memperhitungkan varians dalam variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien determinasi, yang biasanya dinyatakan dalam persentase.¹⁰⁶ Hasil pada tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel 4.12: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,802 ^a	0,644	0,642	7,819
a. Predictors: (Constant), Bimbingan Klasikal				

Sumber: Data olahan spss 26

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel bimbingan klasikal memiliki pengaruh sebesar 64,40% terhadap keterampilan belajar (*learning skill*), dengan nilai *R Square* terkoreksi sebesar 0,644 untuk koefisien determinasi. Akan tetapi, karena dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, maka 35,6% sisanya tidak diteliti. Dengan kata lain, penelitian ini tidak mengidentifikasi 35,6% elemen tambahan yang secara signifikan memengaruhi keterampilan belajar (*learning skill*).

6. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan solusi jangka pendek untuk masalah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan pengujian empiris atas kebenaran solusi sementara tersebut. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh bimbingan klasikal terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) signifikan dan dapat diterapkan pada populasi,

¹⁰⁶ Sehangunaung, Mandey, and Roring, "Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada Di Kota Manado."

khususnya seluruh siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwokerto. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan uji T dan F. Penjelasan mengenai temuan uji hipotesis diberikan di bawah ini :

a) Uji T

Tabel 4.13: Hasil Uji T

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	21,566	2,880		7,487	0,000
	Bimbingan Klasikal	0,515	0,029	0,802	17,932	0,000

a. *Dependent Variable: Keterampilan Belajar (Learning Skill)*

Sumber: Data olahan spss 26

Tabel 4.13 menyajikan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 26, yang memiliki nilai t sebesar 17,932 dan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai p kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan klasikal berpengaruh signifikan terhadap keterampilan belajar (*learning skill*).

b) Uji F

Tabel 4.14: Hasil Uji F

<i>ANOVA^a</i>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	19660,304	1	19660,304	321,570	0,000 ^b
	<i>Residual</i>	10882,646	178	61,138		
	<i>Total</i>	30542,950	179			

a. *Dependent Variable: Keterampilan Belajar (Learning Skill)*

b. *Predictors: (Constant), Bimbingan Klasikal*

Sumber: Data olahan spss 26

Nilai F hitung analisis, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.14, adalah 321,570 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hipotesis alternatif (H_a) diterima karena hasilnya kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Semua siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwokerto dapat memperoleh manfaat dari temuan ini, yang

menunjukkan bahwa variabel yang diselidiki memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Bimbingan klasikal sangat dibutuhkan oleh individu, khususnya siswa yang sedang menempuh pendidikan SMP maupun SMA karena keberhasilannya mampu untuk meningkatkan keterampilan belajar (*learning skill*). Namun pada kenyataannya, tidak semua Guru Bimbingan dan Konseling secara konsisten menawarkan bimbingan kelas klasikal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan klasikal mempengaruhi keterampilan belajar (*learning skill*) siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwokerto. Sebanyak 180 siswa di kelas 8A hingga 8I, berusia 13 hingga 15 tahun, ikut serta dalam penelitian ini. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan mencapai 55,00% dari total, sedangkan laki-laki mencapai 45,00%.

Berdasarkan data tabulasi angket yang diperoleh dari instrumen kuesioner dengan membagikan sebanyak 25 pernyataan untuk mengukur kualitas bimbingan klasikal yang dilakukan oleh peneliti, serta 20 pernyataan untuk mengukur keterampilan belajar (*learning skill*) siswa diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Mayoritas siswa berpendapat bahwa bimbingan klasikal yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling sangat baik. Keteraturan dan penerapan yang sistematis, komunikasi langsung antara siswa dan Guru Bimbingan dan Konseling, strategi pencegahan dan pengembangan diri, penggunaan berbagai metode dan teknik pembelajaran, serta kesesuaian dengan kebutuhan dan keadaan siswa dalam kategori tinggi merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur bimbingan klasikal. Kecuali pada indikator fasilitas dan media pendukung, serta evaluasi proses dan hasil dalam kategori sedang.

Hal ini sesuai dengan teori dari Widyanti et.al., Muyana dan Widyastuti. Bimbingan klasikal yang baik menurut Widyanti et.al., adalah layanan dasar yang mencakup informasi tentang aspek akademik, karir, sosial, dan pribadi yang diberikan di kelas oleh Guru Bimbingan dan

Konseling atau Konselor dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang direncanakan dan disiapkan untuk mencapai tujuan bersama dengan siswa.¹⁰⁷ Selain itu, Muyana dan Widyastuti menyatakan bahwa semua anggota kelompok menerima layanan bimbingan klasikal fundamental secara bersamaan dengan tujuan membantu mereka dalam memahami satu sama lain, diri mereka sendiri, dan lingkungan mereka.¹⁰⁸ Bertujuan untuk mengarahkan proses serta menetapkan perilaku sebagai tanda keberhasilan.

Pasca pandemi Covid-19, implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan kecenderungan berorientasi terhadap pencapaian belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari fokus pada pencapaian kompetensi esensial dan pengurangan beban materi, yang bertujuan untuk mengatasi *learning loss* akibat pandemi. Pendekatan ini menekankan pada pencapaian hasil belajar yang terukur, seperti peningkatan nilai akademik dan penguasaan keterampilan tertentu, dibandingkan dengan proses pembelajaran itu sendiri. Meskipun demikian, penting untuk memastikan bahwa orientasi pada hasil tidak mengabaikan kualitas proses pembelajaran, agar siswa tidak hanya mencapai target akademik tetapi juga mengalami perkembangan holistik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰⁹ Setelah pandemi Covid-19, Generasi Z mengalami penurunan yang signifikan dalam kemampuan belajar, terutama dalam hal literasi dan pemikiran kritis. Meskipun dipandang sebagai zaman yang melek teknologi, sebuah studi oleh Hudha dan Wulandari menunjukkan bagaimana ketergantungan yang berlebihan pada media sosial dan teknologi sebenarnya menurunkan kemampuan literasi seperti menulis, membaca, serta berpikir kritis dan analitis. Paradoks ini menunjukkan bahwa walaupun akses ke informasi bertambah, kemampuan Generasi Z dalam mengelola dan memahami informasi secara mendalam

¹⁰⁷ Widyanti, Yakub, and Khadijah, "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Sikap Siswa Dalam Perencanaan Karir Di SMA Negeri 1 Kepenuhan Hulu."

¹⁰⁸ Siti Muyana and Widyastuti, *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share" (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja Dalam Penggunaan Gadget)*.

¹⁰⁹ Anita Jojor and Hotmaulina Sihotang, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5150–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.

justru berkurang. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang lebih menyeluruh dan kreatif diperlukan untuk memberikan Generasi Z keterampilan literasi penting yang mereka butuhkan untuk era digital.¹¹⁰

Sementara itu, pada variabel terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) hasil pengukuran tabulasi angket bahwa terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) yang ada pada siswa cenderung pada kategori sedang. Semua item yang digunakan untuk mengukur terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) meliputi keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), keterampilan dalam berpikir secara kritis (*critical thinking*), keterampilan dalam berkreasi dan berinovasi (*creativity and innovation*), serta keterampilan menyelesaikan masalah (*problem solving skills*) berada pada kategori sedang.

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum mendapatkan informasi mengapa mayoritas siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Purwokerto memiliki kecenderungan keterampilan belajar (*learning skill*) cenderung sedang. Karena penemuan peneliti serta hasil observasi dengan Waka Kurikulum menemukan fakta terkait dengan keterampilan belajar (*learning skill*) siswa kelas 8 yaitu pertama dampak dari pandemi Covid-19 menyebabkan pembelajaran lebih mengutamakan aspek hasil dari pada proses. Kedua berdasarkan hasil observasi ditemukan fakta sebagian besar siswa kesulitan untuk diajak berinteraksi secara aktif di ruang kelas selama kegiatan bimbingan klasikal. Ketiga sebagian besar siswa memiliki kebiasaan berinteraksi dengan *gadget* dibandingkan dengan orang lain. Sehingga indikator keterampilan belajar (*learning skill*) kurang kuat, sehingga keterampilan belajar (*learning skill*) relatif dalam kategori sedang.

Namun demikian, jika dianalisis pengaruh antara variabel bimbingan klasikal terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) memperoleh nilai persamaan $y = 21,566 + 0,515 x$. Artinya terdapat pengaruh yang positif antara bimbingan klasikal terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) dan terbukti signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan

¹¹⁰ Choirul Hudha, Putri Wulandari, and Sela Rachmawati, "Kerapuhan Literasi: Paradoks Transformasi Digital Di Kalangan Generasi Z," *Jurnal Inovasi Global* 3, no. 1 (2025): 543–51, <https://doi.org/10.58344/jig.v3i1.256>.

bimbingan klasikal oleh Guru Bimbingan dan Konseling mempengaruhi kapasitas belajar siswa, sehingga mempengaruhi kapasitas belajar siswa secara umum. Menurut Widyanti et.al., hal ini sesuai dengan teorinya Mulyana dan Widyastuti. Bimbingan klasikal memiliki peran sebagai apa saja kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, salah satunya adalah menumbuhkan keterampilan belajar (*learning skill*) siswa secara mandiri. Hasil tabulasi data menunjukkan besar pengaruh bimbingan klasikal sebesar 64,40% dan terbukti signifikan meningkatkan keterampilan belajar (*learning skill*).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan berikut diperoleh dari tabulasi dan analisis data studi :

1. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa bimbingan klasikal berpengaruh signifikan terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Purwokerto ($y = 21,566 + 0,515 x$). Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal memiliki pengaruh langsung terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Purwokerto. Hal ini menunjukkan bahwa 64,40% keterampilan belajar (*learning skill*) siswa kelas 8 dipengaruhi oleh bimbingan klasikal, sedangkan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Persepsi responden terhadap bimbingan klasikal cenderung tinggi. Keteraturan dan penerapan metodis bimbingan klasikal oleh Guru dan peneliti bimbingan dan konseling, interaksi langsung antara guru dan siswa, strategi pencegahan dan pengembangan diri, penggunaan berbagai metode dan teknik pembelajaran, serta kesesuaian dengan kebutuhan dan keadaan siswa kategori tinggi merupakan indikator bimbingan klasikal. Sedangkan pada indikator fasilitas dan media pendukung, serta evaluasi proses dan hasil dalam kategori sedang.
3. Persepsi responden untuk mengukur keterampilan belajar (*learning skill*) cenderung dalam kategori sedang. Semua indikator yang mengukur keterampilan belajar (*learning skill*) yang meliputi keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), keterampilan dalam berpikir secara kritis (*critical thinking*), keterampilan dalam berkreasi dan berinovasi (*creativity and innovation*), serta keterampilan menyelesaikan masalah (*problem solving skills*) dalam kategori sedang.

B. Saran

Peneliti memberikan saran-saran berikut kepada pihak-pihak terkait berdasarkan hasil penelitian ini dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan bimbingan klasikal dalam rangka meningkatkan keterampilan belajar (*learning skill*) :

1. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat mempertahankan bimbingan klasikal yang sudah dianggap baik oleh siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwokerto, sehingga siswa memiliki peningkatan perencanaan terhadap keterampilan belajar (*learning skill*) yang baik.
2. Kepada Sekolah, keterampilan belajar (*learning skill*) siswa masih berada pada kategori sedang, sehingga diperoleh penguatan aspek keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), keterampilan dalam berpikir secara kritis (*critical thinking*), keterampilan dalam berkreasi dan berinovasi (*creativity and innovation*), serta keterampilan menyelesaikan masalah (*problem solving skills*).
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti masa depan dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang subjek yang sama di lokasi penelitian dan subjek yang lain dengan tetap memperhatikan saran bimbingan klasikal tentang keterampilan belajar (*learning skill*) siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Sulaiman, and Kun Nurachadijat. "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (2023): 67–74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>.
- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, and Meilida Eka Sari Ketut Ngurah Ardiawan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Nanda Saputra. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Karimuddin. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012), 2022. [https://repository.ar-raniry.ac.id/28559/1/Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/28559/1/Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf).
- Afif, Muhammad. "Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Packing Produk Minuman PT. Singa Mas Pandaan." *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis* 1, no. 2 (2019): 104. <https://doi.org/10.47201/jamin.v1i2.11>.
- Agustin, Iretti, and Dony Apriatama. "Bimbingan Klasikal Dengan Model PJBL (Project Based Learning) Berbasis Pohon Karier Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2023): 44–56. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v3i1.845>.
- Akhun, Naf'an. *Al-Qur'an. Cv. Toha Putra Semarang*. Vol. 20, 1989. <https://doi.org/10.35632/ajis.v20i1.1887>.
- Anggi Permana, Satya. "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2020): 61–69. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2425>.
- Anuraga, Gangga, Artanti Indrasietianingsih, and Muhammad Athoillah. "Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R." *Jurnal BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 03, no. 02 (2021): 327–34. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/2412>.
- Ardiansyah, Yuniana Cahyningrum, Yusuf. "Pengaruh Bimbingan Konseling (BK) Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Introvert." *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2023): 56–60. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/135>.
- Arwendi, Dedet. "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Perkelahian Massal (Tawuran) Di Kelas XI TKR SMK N 1 Batipuh." *Perpustakaan Jurusan Bimbingan Konseling Repository*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020. [https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/h/batusangkar/50041w2Lwz8cqiSuW DaoeJmgrmoMVIj.pdf](https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/h/batusangkar/50041w2Lwz8cqiSuW%20DaeJmgrmoMVIj.pdf).
- Auliya, and Hardani Andriani, Fardani, Ustiawaty, Utami, Sukmana, Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Bakhtiar, Nurwahdania, Farida Aryani, and Abdul Saman. "Pengaruh Layanan

- Bimbingan Klasikal Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kepercayaan Diri Siswa.” *Konseling: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2022): 69–82. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i2.1391>.
- Bakhtiar, Nurwahdania, Farida Aryani, Abdul Saman, Muhammad Ilham Bakhtiar, Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Bimbingan Konseling, et al. “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kepercayaan Diri Siswa” 3, no. 2 (2022): 69–82. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i2.1656>.
- Dharmawan Rafisa, Dedy. “Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/1371>.
- Estiningtyas, Eilen Ardi, Rochani, and Meilla Dwi Nurmala. “Bimbingan Klasikal Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Self-Help Skills Pada Anak Usia Dini.” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 1823–31. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1020>.
- Fariyatul Fahyuni, Eni. *Bimbingan & Konseling Islami Di Sekolah*. Edited by Septi Budi Sartika and M. Tanzil Multazam. Eni Fariya. UMSIDA Press, 2018. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-602-5914-16-4/806/>.
- Fuad, Anik Hermawati, Moch Nur Salim, and Retno Tri Hariastuti. “Experiential Learning Sebagai Teknik Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa.” *Jurnal Nusantara Of Research* 9, no. 3 (2022): 250–63. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>.
- Hadinugrahaningsih, Tritiyatma, Yuli Rahmawati, Achmad Ridwan, Arie Budiningsih, Elma Suryani, Annisa Nurlitiani, and Cinthia Fatimah. *Keterampilan Abad 21 Dan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art And Mathematics) Project Dalam Pembelajaran Kimia*, 2017. <http://repository.unj.ac.id.pdf>.
- Hasanah. “Penerapan Gaya Belajar Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Di SMPIT Assyifa Boardingschool.” *Quanta : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 8, no. 2 (2024): 88–95. <https://doi.org/10.22460/quanta.v8i2.4699>.
- Hidayah, Khusnul. “Bimbingan Klasikal Dalam Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Siswa Di SMP Gunungjati 01 Purwokerto.” *Ayan*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024. <https://repository.uinsaizu.ac.id/26356/1/.pdf>.
- Hidayat, Rahmat. *Rahmat Hidayat, Abdillah*. Edited by Candra Wijaya and Amiruddin. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/8064/1.pdf>.
- Hudha, Choirul, Putri Wulandari, and Sela Rachmawati. “Kerapuhan Literasi: Paradoks Transformasi Digital Di Kalangan Generasi Z.” *Jurnal Inovasi Global* 3, no. 1 (2025): 543–51. <https://doi.org/10.58344/jig.v3i1.256>.

- Jarsani, Ahmad. "Hubungan Self-Eficacy Dengan Kedisiplinan Pada Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Bta- Ppi Di Pondok Pesantren Darul Abror." Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023. <https://repository.uinsaizu.ac.id/26356/1/.pdf>.
- Jojo, Anita, and Hotmaulina Sihotang. "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5150–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.
- Karle Liana, Windi. "Pengaruh Layanan Klasikal Dengan Pemanfaatan Film Pendek Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Jambi." *Skripsi*. Universitas Jambi, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2023. <https://repository.unja.ac.id.pdf>.
- Karyanti, and Setiawan. *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah, Adil Ka'talino, Bacuramin Ka'saruga, Basengat Ka'jubata*. Edited by M. Fatchurahman and Diplan. Karyanti,. K-Media, Yogyakarta, 2019, 2019. <https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Setiawan-9/publication/335947558.pdf>.
- Kholifah, Annisa Dwi Nur, Setiadi Cahyono Putro, and Yuni Rahmawati. "Hubungan Perilaku Positif Dalam Praktikum Dan Keterlaksanaan Bimbingan Karir Dengan Kesiapan Berkarir Di Dunia Industri Siswa SMKN Kelas XII Program Keahlian Multimedia Di Kota Malang." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 35, no. 2 (2018): 103–12. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/46453>.
- Lestari, Ayu, Syawaluddin, and Rita Anggraini. "Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Di SMPN 2 Bukit Tinggi." *Jurnal General and Specific Research* 3, no. 3 (2023): 828–37. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/597>.
- Lestari, Ayu, Elni Yakub, and Khairi Khadijah. "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengurangan Masalah Siswa Dalam Belajar Di SMP Negeri 5 Dayun." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1349–58. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13467>.
- Muhammad Rifqi, Hany, Arri Handayani, and G. Rohastono Ajie. "Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma N 3 Pati." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2022): 258–68. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3465>.
- Muntoyo, Muh. *Layanan Bimbingan Klasikal Bimbingan Dan Konseling*. Edited by Ahmad Zahid. Muh. Munto. FGP Press, 2018. <https://bk.mtsmu2bakid.sch.id>.
- Muslimin, Luk Luk Yata Lalak, Sri Muliya Hidayani, and I Nyoman Rajeg Mulyawan. "Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 1 Denpasar." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1861>.
- Nasihudin, and Hariyadin. "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 733–43.

- <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.150>.
- Nasution, Henni Syafriana, and Abdillah. *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori, Dan Aplikasinya.”* Edited by Rahmat Hidayat. Henni Syaf. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/8065>.
- Ni'matuzahroh, and Susanti Prasetyaningrum. *Observasi Dalam Psikologi*. Edited by Riyantono. Universitas Muhammadiyah Malang. Ni'matuzah. Vol. 7. Universitas Muhammadiyah Malang, 2016. <https://books.google.co.id>.
- Nur Arifin, Fadli. “Adaptasi Penggunaan Aplikasi Google Meet Terhadap Motivasi Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).” Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022. <https://repository.uinsaizu.ac.id/26356/1/.pdf>.
- Nur, Muhamad Afifuddin, and Made Saihu. “Pengolahan Data.” *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi, Scientica* 15, no. 1 (2024): 37–48. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/view/2764>.
- Nurhamidah, Siti, Wahyu Nanda Eka Putra, and Subandono. “Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan* 1, no. 1 (2021): 1853–60. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/SemNasPPG/article/download/12065/2623>.
- Nurwidodo, Sri Wulan Romdaniyah, Sudarmanto, Dina Rosanti, and Zaenal Abidin Kurniawati. “Analisis Profil Berpikir Kritis, Kreatif, Keterampilan Kolaboratif, Dan Literasi Lingkungan Siswa Kelas 8 SMP Muhammadiyah Sebagai Impak Pembelajaran Modern.” *Jurnal Ilmiah Biologi E-ISSN* 9, no. 2 (2021): 605–19. <https://doi.org/10.32665/james.v7i2.2728>.
- Permendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.” *Republik Indonesia*, 2014, 1–45.
- Pratama, Anggi Idwar, and Budi Astuti. “Students’ Communication Skills in Junior High School.” *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 12 (2020): 6798–6807. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081246>.
- Pratiwi, Putri Adinda, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, and Azra Batrisyia. “Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL.” *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 133–49. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>.
- Prayoga, Bibit, Ana Susanti, Rini Kristiani, Nazia Nurul Fuadia, and Siti Kulsum. *Modul Pembelajaran Bimbingan Dan Konseling: Evaluasi, Pelaporan, Dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*. Edited by Naharus Surur. *Modul Bimbingan Dan Konseling*. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Hak, 2020.
- Purweni Tanjung, Astri. “Pengaruh Pelatihan Keterampilan Belajar Dalam Quantum Learning Terhadap Situasi Learning Loss Dan Motivasi Belajar

- Siswa Pasca Pandemic Di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi.” Universitas Medan Area, 2023. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/22006>.
- Ramli, M. “Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik.” *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>.
- Saputro, Martono Hadi. “Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Model Regresi Linier (Studi Kasus Di Kabupaten Bengkulu Utara Pada Tahun 2010-2021).” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2022): 809–16. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2647>.
- Sari, Jelita Layong, Muswardi Rosra, and Syaifuddin Latif. “Peningkatan Keterampilan Belajar Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco>.
- Sehangunaung, Greissela A., Silvy L. Mandey, and Ferdy Roring. “Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada Di Kota Manado.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11, no. 3 (2023): 1–11. <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>.
- Siti Muyana, and Dian Ari Widyastuti. *Bimbingan Klasikal “Think-Pair-Share” (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja Dalam Penggunaan Gadget)*. Siti Muyan. K-Media, Yogyakarta, 2021, 2021. <https://eprints.uad.ac.id/32634/1.pdf>.
- Siti Rohmah, Dina, Wikanengsih, and Muhamad Rezza Septian. “Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Siswa Kelas X Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah Sma Asshiddiqiyah Garut.” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 1 (2021): 81. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.6213>.
- Subati, Nur Fauziah, Elni Yakub, and Tri Umari. “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Peningkatan Subjective Well-Being Pada Siswa.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 37–44. <https://doi.org/10.37411/sjgc.v3i1.2577>.
- Sudirman, Marilyn Lasarus Kondolayuk, Ayunda Sriwahyuningrum, I Made Elia Cahaya, Ni Luh Seri Astuti, Jan Setiawan, Willy Yavet Tandirerung, et al. *Metodologi Penelitian 1*. Edited by Suci Haryanti. Media Sains Indonesia, 2023. <https://store.medsan.co.id/detail/978-623-195-367-4-metodologi-penelitian-1>.
- Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Edited by Dinul Haq Ichsan. Suhertina. CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014. <https://repository.uin-suska.ac.id/pdf>.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis. Repository Medan Area*. Vol. 151. Yogyakarta: Teras, 2015. https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1500/7/128520021_file8.pdf.
- Utami, Dian. “Analisis Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 8 Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

<https://repository.radenintan.ac.id/22052>.

- Utomo, Erwin Pri, and Nofrion. "Analisis Keterampilan Belajar (Learning Skills) Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Berbasis Padlet Pada Mata Pelajaran Geografi." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosail Indonesia* 7, no. 2 (2022): 134–53. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v7i2.3137>.
- Wahyuni, Molli. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25*. Edited by Molli Wahyuni. *Bintang Pustaka Madani*. Ridwan Ros. Bintang Pustaka Madani, 2020. [https://repository.universitaspahlawan.ac.id/1176/1/statistik deskriptif.pdf](https://repository.universitaspahlawan.ac.id/1176/1/statistik%20deskriptif.pdf).
- Widyanti, Satri, Elni Yakub, and Khariyah Khadijah. "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Sikap Siswa Dalam Perencanaan Karir Di SMA Negeri 1 Kepenuhan Hulu." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1137–47. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13051>.

